

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, DAN RASIO
AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PT KALBE FARMA Tbk.
PERIODE 2014-2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

Naura Azlifah
NIM : 4032019039



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2022 M/1443 H**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO
AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PT KALBE FARMA TBK.,
PERIODE 2014-2021**

Naura Azlifah
Nim. 4032019039

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah

Langsa, 06 Januari 2023

Pembimbing I



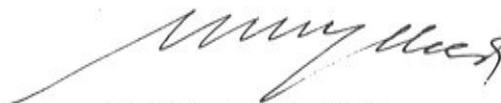
Khairatun Hisan, M.Sc
NIP. 19900924 201801 2 002

Pembimbing II



Zefri Maulana, M.Si
NIP. 19861001 201903 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen
Keuangan Syariah



M. Yahya, S.E., M.Si
NIP. 19651231 199905 1 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk., Periode 2014-2021” an. Naura Azlifah, NIM. 4032019039 Program Studi Manajemen Keuangan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 25 Januari 2023. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah.

Langsa, 30 Januari 2023
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Manajemen Keuangan
Syariah IAIN Langsa

Ketua / Penguji I



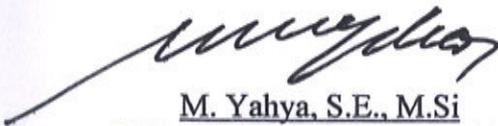
Khairatun Hisan, M.Sc
NIP. 19900924 201801 2 002

Sekretaris / Penguji II



Zefri Maulana, M.Si
NIP. 19861001 201903 1 001

Penguji III / Anggota



M. Yahya, S.E., M.Si
NIP. 19651231 199905 1 001

Penguji IV / Anggota



Nanda Safarida, M.E
NIP. 19831112 201903 2 005

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa



Dr. Iskandar Budiman, M. CL
NIP. 19650616 1995031 002

SURAT PERNYATAAN ANTI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Naura Azlifah
Nim. : 4032019039
Tempat/Tanggal Lahir : Desa Lhok Dalam, 04 Januari 2001
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Balee Buya, Kec. Peureulak, Kab. Aceh Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk., Periode 2014-2021**” benar karya asli saya dan bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 06 Januari 2023

Yang membuat pernyataan



Naura Azlifah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk. Jenis penelitian ini adalah penelitian *asosiatif kausal* dan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data skunder, berupa data *time series* dengan jangka waktu tahun 2014-2021 yang diperoleh dari *website* resmi PT Kalbe Farma Tbk berupa laporan keuangan triwulan. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan *software* SPSS 23.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan sebesar $0,299 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,059 < 2,04841$). Rasio solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,085 > 2,04841$). Rasio aktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($61,500 > 2,04841$). Secara simultan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($1356,307 > 2,95$).

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of liquidity ratios, solvency ratios, and activity ratios on profitability PT Kalbe Farma Tbk. This type of research is associative causal research and quantitative method research. The data used are secondary data with time series data for the period 2014-2021 obtained from the official website of PT Kalbe Farma Tbk in the form of quarterly financial reports. The analysis used is multiple linear regression with SPSS 23.0. The results of this study indicate that the liquidity ratio has a partial insignificant effect on profitability with a significant value of $0,299 > 0,05$ and $t_{count} < t_{table}$ ($1,059 < 2,04841$). The solvency ratios has a partial significant effect on profitability with a significant value of $0,005 < 0,05$ and $t_{count} > t_{table}$ ($3,085 > 2,04841$). The activity ratios has a partial significant effect on profitability with a significant value of $0,000 < 0,05$ and $t_{count} > t_{table}$ ($61,500 > 2,04841$). Simultaneously, the liquidity ratio, solvency ratio, and activity ratio have a significant effect on profitability with a significant value of $0,000 < 0,05$ and $f_{count} > f_{table}$ ($1356,307 > 2,95$).

Keywords : *Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio, Profitability*

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah swt, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah saw, semoga penulis serta pembaca selalu berada dalam naungan syafaatnya hingga akhir zaman nanti. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi (S.E) pada program studi Manajemen Keuangan Syariah, Institut Agama Islam Negeri Langsa yang berjudul **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk., Periode 2014-2021”**

Terimakasih yang tak hingga peneliti sampaikan kepada kedua orang tua, yaitu **Alm. Bapak Hasbi Yasin** dan **Ibu Nurlela** yang selalu mendukung dalam doa, telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan sebaik-baiknya. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini telah banyak mendapat bantuan dan dukungan baik secara moril maupun materil. Maka pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Prof. Dr. Iskandar, MCL selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Bapak M. Yahya, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Keuangan Syariah.
4. Ibu Khairatun Hisan, M.Sc selaku dosen pembimbing pertama dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Zefri Maulana, M.Si selaku dosen pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan segenap staf Institut Agama Islam Negeri Langsa.
7. Sahabat-sahabat saya Shakina Eprillia Kartini, Nurul Fadhilah, Rayhan Layli yang telah memberikan semangat dan memotivasi satu sama lain dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan dan seangkatan Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah FEBI IAIN Langsa yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| PERSETUJUAN | i |
| PENGESAHAN | ii |
| SURAT PERNYATAAN ANTI PLAGIARISME | iii |
| ABSTRAK | iv |
| ABSTRACT | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 9 |
| 1.3 Batasan Masalah | 10 |
| 1.4 Rumusan Masalah | 11 |
| 1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian | 11 |
| 1.6 Penjelasan Istilah | 12 |
| 1.7 Sistematika Penulisan | 14 |
| BAB II KAJIAN TEORITIS | 16 |
| 2.1 Profitabilitas | 16 |
| 2.2 Analisis Rasio Keuangan | 18 |
| 2.3 Rasio Likuiditas | 19 |
| 2.3.1 <i>Current Ratio</i> | 20 |
| 2.3.2 <i>Quick Ratio</i> | 21 |
| 2.4 Rasio Solvabilitas | 22 |
| 2.4.1 <i>Debt to Equity Ratio</i> | 23 |
| 2.4.2 <i>Debt to Asset Ratio</i> | 24 |
| 2.5 Rasio Aktivitas | 25 |
| 2.5.1 <i>Total Asset Turn Over</i> | 27 |
| 2.5.2 <i>Inventory Turn Over</i> | 28 |

| | | |
|---|---|-----------|
| 2.6 | Hubungan Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat | 28 |
| 2.6.1 | Hubungan Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas | 28 |
| 2.6.2 | Hubungan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas | 29 |
| 2.6.3 | Hubungan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas..... | 30 |
| 2.7 | Laporan Keuangan | 30 |
| 2.8 | Penelitian Terdahulu | 37 |
| 2.9 | Kerangka Pemikiran | 40 |
| 2.10 | Hipotesis | 40 |
| BAB III METODE PENELITIAN | | 42 |
| 3.1 | Pendekatan Penelitian | 42 |
| 3.2 | Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 43 |
| 3.3 | Unit Analisis dan Horizon Waktu | 43 |
| 3.4 | Sumber Data Penelitian | 43 |
| 3.5 | Sampel Penelitian | 44 |
| 3.6 | Instrumen Pengumpulan Data | 45 |
| 3.7 | Operasional Variabel | 45 |
| 3.7.1 | Identifikasi Variabel | 45 |
| 3.7.2 | Definisi Operasional Variabel | 46 |
| 3.8 | Teknik Analisis Data | 47 |
| 3.8.1 | Uji Asumsi Klasik..... | 49 |
| 3.8.2 | Uji Hipotesis | 52 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | | 54 |
| 4.1 | Gambaran Umum PT Kalbe Farma Tbk | 54 |
| 4.2 | Uji Asumsi Klasik | 57 |
| 4.2.1 | Uji Normalitas..... | 57 |
| 4.2.2 | Uji Multikolinearitas..... | 58 |
| 4.2.3 | Uji Heterokedastisitas | 60 |
| 4.2.4 | Uji Autokorelasi..... | 61 |
| 4.3 | Analisis Regresi Linear Berganda | 62 |
| 4.4 | Uji Hipotesis | 64 |
| 4.4.1 | Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 64 |

| | |
|---|-----------|
| 4.4.2 Uji Simultan (Uji F) | 65 |
| 4.4.3 Uji Parsial (Uji T) | 66 |
| 4.5 Interpretasi Hasil Penelitian..... | 70 |
| 4.5.1 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas | 70 |
| 4.5.2 Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas | 71 |
| 4.5.3 Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas | 72 |
| BAB V PENUTUP | 73 |
| 5.1 Kesimpulan | 73 |
| 5.2 Saran | 73 |
| DAFTAR PUSTAKA | 75 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 79 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|---|
| 1.1 Grafik <i>Current Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> | 4 |
| 1.2 Grafik <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> | 5 |
| 1.3 Grafik <i>Total Asset Turn Over</i> dan <i>Return On Equity</i> | 7 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| 2.1 Penelitian Terdahulu | 37 |
| 3.1 Sampel Penelitian..... | 44 |
| 3.2 Operasional Variabel..... | 46 |
| 4.1 Logo Lingkaran Obat | 56 |
| 4.2 Hasil Uji Normalitas | 58 |
| 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas..... | 59 |
| 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas..... | 60 |
| 4.5 Hasil Uji Autokorelasi | 61 |
| 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda | 62 |
| 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi | 64 |
| 4.8 Hasil Uji Simultan..... | 66 |
| 4.9 Hasil Uji Parsial | 67 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1 Rasio Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) | 80 |
| Lampiran 2 Rasio Solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>) | 81 |
| Lampiran 3 Rasio Aktivitas (<i>Total Asset Turn Over</i>) | 82 |
| Lampiran 4 Profitabilitas (<i>Return On Equity</i>)..... | 83 |
| Lampiran 5 Daftar Saham JII..... | 84 |
| Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas | 85 |
| Lampiran 7 Hasil Uji Multikolinearitas | 86 |
| Lampiran 8 Hasil Uji Heterokedastisitas | 86 |
| Lampiran 9 Hasil Uji Autokorelasi | 87 |
| Lampiran 10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda | 87 |
| Lampiran 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 88 |
| Lampiran 12 Hasil Uji Simultan (Uji F) | 88 |
| Lampiran 13 Hasil Uji Parsial (Uji T) | 88 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semua kegiatan bisnis yang dijalankan oleh pengusaha akan dihadapi dengan persoalan persaingan. Hal tersebut tidak dapat dihindari, apalagi bagi perusahaan yang sudah berskala besar atau perusahaan yang sudah *go public*. Berbagai bentuk persaingan harus bisa dihadapi jika ingin tetap berada dalam keadaan *leading* dan *survive* baik itu persaingan di Indonesia maupun luar negeri. Perusahaan dengan skala besar harus memiliki pegangan atau fondasi yang kuat untuk mempertahankan dan mengelola manajemen keuangan agar perusahaan dapat merebut posisi *leading*.

Salah satu perusahaan yang telah *go public* dari sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT Kalbe Farma Tbk., berdiri sejak tahun 1966 yang bergerak menjadi perusahaan farmasi terbuka terbesar di Asia Tenggara. Saat ini PT Kalbe Farma Tbk., telah memiliki lebih dari 40 anak perusahaan dan 15 fasilitas produksi berstandar internasional, mempekerjakan sekitar 17.000 karyawan dan mempunyai 76 cabang distribusi dan logistik di seluruh Indonesia. Saham PT Kalbe Farma Tbk., telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1991 dan telah terdaftar pada Jakarta Islamik Indeks (JII) dikarenakan telah memenuhi syarat sebagai saham syariah.¹

Perusahaan PT Kalbe Farma Tbk., terus mengalami perkembangan sehingga terciptanya persaingan antar perusahaan khususnya bidang farmasi.

¹ Bernadette Ruth Irawati Setiady, "Sekilas Kalbe Farma, <http://www.kalbe.co.id>. Diunduh tanggal 12 Oktober 2022.

Persaingan yang ketat terutama dalam meningkatkan kinerja perusahaan sehingga tercapainya tujuan perusahaan. Faktor tersebut memicu manajer perusahaan untuk terus meningkatkan kegiatan produksi, pemasaran dan strategi yang digunakan. Kegiatan tersebut sangat berkaitan dengan proses perusahaan untuk memaksimalkan laba di tengah-tengah persaingan ekonomi global. Pada tahun 2018, PT Kalbe Farma Tbk menutup tahun dengan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 2.457 miliar dari Rp 2.404 miliar di tahun sebelumnya, atau laba bersih per saham sebesar Rp 54,42 dibanding Rp 51,28 pada tahun 2017.²

Pada tahun 2021, PT Kalbe Farma Tbk., meraih penjualan bersih sebanyak Rp 26.261 miliar mengalami kenaikan sejauh 13,6% dibandingkan tahun 2020.³ Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan terpublishnya laporan keuangan mempermudah bagi investor dalam menganalisis tingkat pengembalian yang dimiliki dari perusahaan tersebut.

Laporan keuangan menjadi faktor penting untuk mempertahankan kondisi perusahaan dalam mengambil berbagai keputusan untuk saat ini dan kedepannya. Hasil yang diperoleh dari suatu perusahaan dalam periode tertentu berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan disebut kinerja perusahaan. Adanya laporan keuangan menunjukkan kondisi profitabilitas dari suatu perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan dapat mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Pada penelitian ini profitabilitas menggunakan proksi *Return On Equity* dalam pengukurannya.

² Bernadette Ruth Irawati Setiady, "Laporan Dewan Komisaris 2018, <http://www.kalbe.co.id>. Diunduh tanggal 12 Oktober 2022.

³ Bernadette Ruth Irawati Setiady, "Laporan Dewan Komisaris 2021, <http://www.kalbe.co.id>. Diunduh tanggal 12 Oktober 2022.

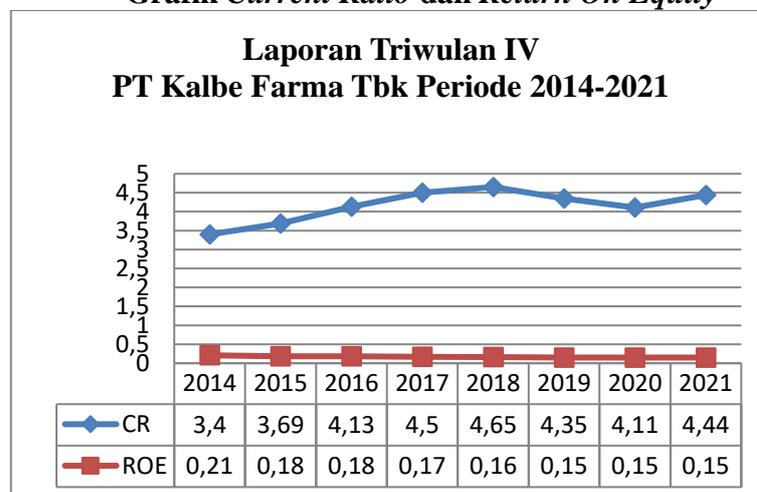
Laporan keuangan perusahaan merupakan hasil yang didapatkan setelah proses perhitungan dalam jangkauan suatu periode tertentu dan dapat digunakan sebagai alat dalam pengukuran kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan menjadi salah satu alat dalam analisis keuangan.⁴ Rasio keuangan adalah ukuran yang kerap sekali digunakan dalam menganalisis keuangan. Dalam penelitian ini akan membahas mengenai rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.

Rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva yang dimiliki. Pada penelitian ini menggunakan proksi *Current Ratio* (CR) yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Secara teori Apabila *Current Ratio* rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang yang dimiliki. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik. Hal ini dapat dikarenakan kas yang dimiliki tidak digunakan sebaik mungkin.⁵ Seperti yang terjadi pada perusahaan PT Kalbe Farma Tbk., dimana *Current Ratio* masih mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel grafik di bawah ini:

⁴ Farida, dkk, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Di BEI (Studi Kasus Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2017-2019)", Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis, Vol. 10, No. 1, 2021, h. 14.

⁵ Desiana Rachmawati, "Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Sektor Penerbangan Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19", Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi, Vol. 7, No. 2, 2021, h. 2014.

Gambar 1.1
Grafik *Current Ratio* dan *Return On Equity*



Sumber : Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk (www.kalbe.co.id)

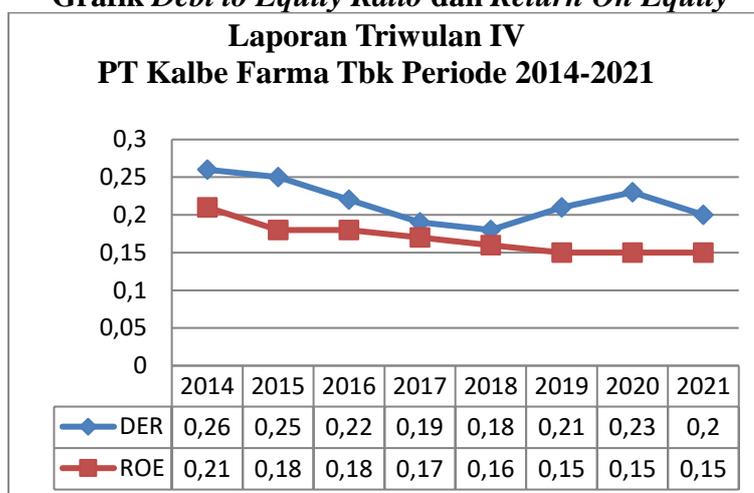
Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* pada perusahaan PT Kalbe Farma Tbk masih mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2014-2018 mengalami kenaikan yaitu 4,65 dari tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan. Selanjtnya pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali menjadi 4,44.

Semakin rendah nilai *current ratio* menyebabkan semakin tinggi tingkat *return on equity*. Begitu juga sebaliknya, nilai *current ratio* yang tinggi menyebabkan semakin rendahnya *return on equity*.⁶ Namun, nilai *current ratio* pada PT Kalbe Farma Tbk tahun 2018-2019 mengalami penurunan, tetapi nilai *return on equity* tidak mengalami kenaikan.

⁶ Anneke Maria Indriastuti, dkk, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan", Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Vol. 03, No. 04, 2020, h. 858.

Rasio solvabilitas atau Rasio Hutang Terhadap Total Ekuitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas atau modal perusahaan. Proksi pada rasio ini dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang. Secara teori semakin besar rasio solvabilitas, akan semakin tidak menguntungkan bagi kreditur karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.⁷ Seperti yang terjadi pada perusahaan PT Kalbe Farma Tbk., dimana *Current Ratio* masih mengalami penurunan dan kenaikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Gambar 1.2
Grafik Debt to Equity Ratio dan Return On Equity
Laporan Triwulan IV
PT Kalbe Farma Tbk Periode 2014-2021



Sumber : Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk (www.kalbe.co.id)

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan PT Kalbe Farma Tbk masih mengalami penurunan dan kenaikan, dimana pada tahun 2014 hingga 2018 terus mengalami penurunan menjadi 0,18.

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016). h. 156.

Namun pada tahun 2019 dan 2020 mengalami kenaikan menjadi 0,23 dan kembali mengalami penurunan menjadi 0,20 pada tahun 2021.

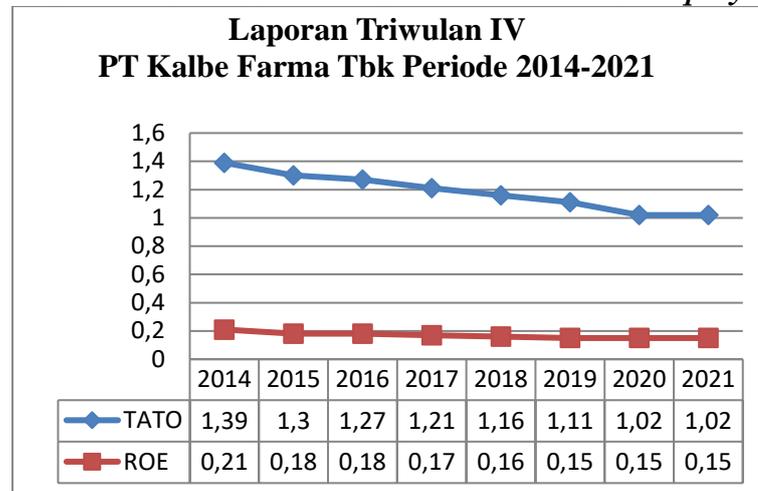
Nilai *Debt to Equity Ratio* yang rendah menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi, sehingga menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Begitu juga sebaliknya.⁸ Pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2016-2018 nilai *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan, namun tidak menunjukkan peningkatan terhadap nilai *Return On Equity*.

Rasio aktivitas adalah merupakan rasio mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan serta mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva menggunakan *Total Asset Turnover (TATO)*.⁹ Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya. Artinya jika dana yang dimiliki oleh perusahaan tertanam dalam aset yang cukup besar, sedangkan dana tersebut seharusnya dapat diinvestasikan kedalam suatu aset lain, maka profit yang diperoleh perusahaan akan berbeda. Namun yang terjadi pada perusahaan PT Kalbe Farma Tbk dimana *Total Asset Turnover (TATO)* mengalami penurunan selama 7 tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

⁸ Anneke Maria Indriastuti, dkk, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan", *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Vol. 03, No. 04, 2020, h. 858.

⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016). h. 185.

Gambar 1.3
Grafik Total Asset Turn Over dan Return On Equity



Sumber : Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk (www.kalbe.co.id)

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) pada perusahaan PT Kalbe Farma Tbk masih mengalami penurunan dari tahun 2014-2021. Hal ini berarti penjualan pada perusahaan PT Kalbe Farma Tbk mengalami penurunan yang diakibatkan oleh melemahnya nilai tukar dan juga adanya pandemi covid-19.

Semakin tinggi nilai *total asset turnover* menyebabkan semakin tinggi tingkat *return on equity* karena dengan meningkatnya perputaran aset akan meningkatkan volume penjualan untuk mendapatkan laba yang maksimal.¹⁰ Namun, pada PT Kalbe Farma periode 2015-2016 terjadi penurunan pada nilai *total asset turnover* namun tidak diikuti oleh penurunan tingkat *return on equity*. Nilai *return on equity* tidak mengalami perubahan posisi. Fenomena ini juga

¹⁰ Anneke Maria Indriastuti, dkk, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan", *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Vol. 03, No. 04, 2020, h. 858.

kembali terjadi pada tahun 2019-2020, dimana terjadi penurunan pada nilai *total asset turnover*, tetapi tidak diikuti oleh penurunan tingkat *return on equity*.

Perusahaan industri manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan bahan baku baik itu bahan baku yang sudah jadi maupun bahan baku mentah yang kemudian dapat diolah kembali. Ada beberapa sektor industri dalam perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia yaitu, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi.

Kinerja industri sektor manufaktur tahun 2020 mengalami penurunan kinerja akibat dari adanya penurunan permintaan barang baik dari dalam maupun dari luar negeri dan terjadinya gangguan terhadap pasokan dan pengiriman barang akibat pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dan berbagai negara di dunia. Dalam sektor manufaktur, ada banyak kelompok industri didalamnya yang juga mengalami penurunan maupun pertumbuhan.¹¹

Penurunan kinerja industri ini juga dapat mengakibatkan menurunnya penjualan dan laba yang akan diperoleh perusahaan dikarenakan banyaknya perusahaan yang sementara tutup atau mengalami penurunan penjualan. Penurunan laba perusahaan juga dapat mengakibatkan kondisi profitabilitas perusahaan menjadi kurang baik. Laba dapat digunakan sebagai indikator pengukuran untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

¹¹ Setiady, Bernadette Ruth Irawati. Laporan Dewan Komisaris 2021, dari <http://www.kalbe.co.id>. Diunduh tanggal 12 Oktober 2022.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa yaitu pada penelitian Herman Ruslim Current ratio tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE), *Debt to quity ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROE dan TATO tidak berpengaruh terhadap ROE¹², namun pada penelitian Puspitarini bahwa Current Ratio secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE dan juga menemukan bahwa Debt to quity ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melihat bahwa ketiga variable di atas memiliki peran penting untuk dilakukan analisis, karena memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap profitabilitas perusahaan. Selain hal tersebut, pada penelitian terdahulu terjadi adanya perbedaan hasil penelitian. Hal itulah yang menjadi dasar timbulnya ketidakpastian atau ketidak konsistena. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dan mengambil judul **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk., Periode 2014-2021”**.

1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

¹² Herman Ruslim, Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan , *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, Vol.4, No.02, 2020.

¹³ Sari Puspitarini, Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Size Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, Vol.5, No.01, 2019

1. Rasio likuiditas yang diperoleh perusahaan semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek juga semakin besar, tetapi faktanya rasio likuiditas pada tahun 2017 meningkat, namun tingkat efisiensi perusahaan menurun.
2. Rasio solvabilitas yang diperoleh perusahaan semakin tinggi, maka aktiva perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang. Jika hutang tersebut digunakan untuk menambah aktiva tetap, maka penjualan meningkat sehingga laba naik dan meningkatkan *earning per share* (laba bersih perusahaan). Namun faktanya pada beberapa periode rasio solvabilitas meningkat, tetapi tingkat efisiensi perusahaan menurun.
3. Rasio aktivitas pada suatu perusahaan tinggi, maka dapat dikatakan kinerja pada suatu perusahaan telah dijalankan dengan baik, terutama pada pemanfaatan sumber daya perusahaan, tetapi faktanya rasio aktivitas pada tahun 2016 mengalami peningkatan namun tingkat efisiensi perusahaan menurun.

1.3 Batasan Masalah

Adapun diperlukannya pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk memfokuskan pada permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga penelitian ini diharapkan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penulis akan membatasi penelitian hanya mengenai “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk., Periode 2014-2021”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk., Periode 2014-2021.
2. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk., Periode 2014-2021.
3. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk., Periode 2014-2021.
4. Apakah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk., Periode 2014-2021.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk., Periode 2014-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk., Periode 2014-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk., Periode 2014-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk., Periode 2014-2021.

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber literasi dalam pembelajaran rasio-rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas, khususnya menjadi referensi atau tinjauan pustaka bagi para peneliti di masa depan yang tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan analisis laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

Adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada para praktisi maupun investor terkait pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk.

1.6 Penjelasan Istilah

1. **Pengaruh** dari segi istilah penelitian dikatakan sebagai akibat asosiatif. Akibat asosiatif adalah sebuah penelitian yang berkaitan dengan nilai antara variable satu dengan variable lainnya. Pengaruh juga dapat diartikan sebagai suatu akibat yang timbul atas perbuatan seseorang diikuti dengan pembentukan watak, kepercayaan, maupun perbuatan seseorang.¹⁴
2. **Rasio Likuiditas** merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau beban dalam jangka pendek. Rasio ini diproksikan dengan *current ration (CR)*. *Current ratio (CR)* adalah kemampuan perusahaan

¹⁴ Sugiyono, *Penelitian Administratif*, (Bandung : Alfa Beta, 2011), h. 7.

dalam membayar utang lancar menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.¹⁵

3. **Rasio Solvabilitas** meruakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Proksi pada rasio ini dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu kemampuan perusahaan unruk membayar kewajiban jangka panjang.¹⁶
4. **Rasio Aktivitas** merupakan rasio dalam mengukur tingkat efesiensi (efektivitas) pemanfaatam sumber daya perusahaan. Pada penelitian ini rasio aktivitas diwakili oleh *Total Assets Turn Over* (TATO) untuk mengukur semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan seberapa penjualan yang dilakukan.¹⁷
5. **Profitabilitas** merupakan hasil bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, jika tingkat profitabilitas yang tinggi pada tingkat biaya yang rendah maka akan menghasilkan laba yang tinggi.¹⁸
6. **PT Kalbe Farma Tbk** telah berdiri sejak 1966 yang dimulai dari garasi sederhana terus berkembang dan menjadi perusahaan farmasi terkemuka di Indonesia. PT Kalbe Farma memiliki komitmen yang tinggi terhadap tanggung jawab social dengan melakukan berbagai kegiatan dengan focus

¹⁵ Desiana Rachmawati, "Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Sektor Penerbangan Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19", *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 7, No. 2, 2021, h. 2014.

¹⁶ Ibid, h. 2017.

¹⁷ Sari Puspitarini, "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Size Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan", *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, Vol. 5, No. 01, 2019, h. 82.

¹⁸ Ida Yusnita, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas PT Media Nusantara Citra Tbk Periode 2011-2020", *Jurnal Al Fiddhoh*, Vol. 03, No. 02, 2022, h. 130

kepada 4 pilar, yaitu kesehatan, pendidikan, lingkungan dan infrastruktur. Beberapa produk unggulan yang diproduksi, yaitu *Komix*, *Woods*, *Entrostop*, dan *Promag*. Jumlah karyawan PT Kalbe Farma saat ini mencapai 17.000 jiwa sebagai penyedia layanan kesehatan terbesar di Indonesia didukung oleh pemasaran, distribusi, kekuatan finansial dan keahlian penelitian serta pengembangan yang baik. Selain itu PT Kalbe Farma juga menjadi perusahaan farmasi terbesar di Asia Tenggara.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah penelitian yaitu mengenai masalah apa yang sedang diteliti, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang landasan teori, kajian pustaka berhubungan dengan penelitian yaitu pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk., periode 2014-2021.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, sumber data penelitian, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan analisis terkait hasil penelitian dari pembahasan yang telah disusun.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini sebagai bab terakhir memaparkan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Profitabilitas

Kondisi perusahaan dimasa depan dapat diketahui dengan mengetahui prospek dari peroleh profitabilitas perusahaan. Kelangsungan hidup suatu perusahaan akan terjaga jika tingkat dari profitabilitas perusahaan tinggi. Perusahaan sebagai badan usaha umumnya memiliki tujuan untuk menghasilkan laba. Tercapainya suatu tujuan berkaitan dengan bagaimana manajer dalam mengendalikan perusahaan untuk mengambil keputusan internal maupun eksternal yang dapat dilihat dari baik buruknya kinerja perusahaan. Keberlangsungan operasi perusahaan didukung dengan adanya peningkatan kinerja perusahaan. Manajer sebagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan *profit* demi masa depan perusahaan. Salah satu cara menjaga kualitas kerja dalam perusahaan yaitu dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah hasil dari berbagai aktivitas perusahaan. Kinerja keuangan memberikan gambaran perusahaan yang telah beroperasi dan membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan.¹⁹

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai dari berbagai macam tergantung pada laba dan aktiva yang akan dibandingkan satu dengan yang

¹⁹ Azzalia dan Seto, "Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan Di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Journal Of Applied Managerial Accounting*, Vol. 01, No. 02, 2017, h. 158

lain. Oleh karena itu, setiap perusahaan dalam melakukan perhitungan profitabilitas dengan cara yang berbeda-beda. Intinya profitabilitas digunakan sebagai alat pengukuran tingkat efektivitas perusahaan.²⁰

Profitabilitas adalah pengukuran dalam mencari keuntungan, hal ini ditunjukkan dengan adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi sehingga dapat mengetahui tingkat efisiensi perusahaan.²¹ Laba adalah suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan karena akan mempengaruhi keberlangsung hidup perusahaan sehingga kondisinya harus berada pada keadaan yang menguntungkan. Jika perusahaan sulit untuk mendapatkan keuntungan maka akan sulit juga bagi perusahaan untuk mendapatkan modal dari luar. Salah satu yang harus dilakukan perusahaan adalah dengan menjaga kualitas kerja perusahaan terutama dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus selalu memperhatikan perkembangan di setiap periodenya sehingga hal tersebut dapat menunjukkan maju tidaknya perusahaan dari kinerja perusahaan.²²

Dalam penelitian ini menggunakan proksi *Return On Equity* untuk mewakili profitabilitas. *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba yang didapatkan atas modal. Cara pengukuran rasio ini yaitu dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dan modal sendiri yang dimiliki

²⁰ Firdaus dan Eni, "Pengaruh Aktivitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI 2014-2018", *Jurnal Manajemen*, Vol. 09, No. 09, 2020, h. 3405

²¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016). h. 196.

²² Firdaus dan Eni, "Pengaruh Aktivitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI 2014-2018", *Jurnal Manajemen*, Vol. 09, No. 09, 2020, h. 3408

oleh perusahaan. Nilai ROE yang tinggi di masa lalu tidak pasti menunjukkan bahwa nilai ROE di masa depan juga akan tinggi, tetapi nilai ROE di masa lalu akan memberikan informasi mengenai kinerja suatu perusahaan pada periode berikutnya. Semakin tinggi rasio *Return On Equity*, maka menunjukkan bahwa semakin efisien suatu perusahaan.²³

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}}$$

2.2 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat dalam menilai kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisa yang dilakukan terhadap laporan keuangan dari suatu perusahaan dengan cara menggunakan rasio-rasio keuangan. Analisis rasio adalah suatu cara dalam menganalisis untuk mengetahui hubungan dari bagian-bagian keuangan yang terdapat dalam neraca atau laporan laba-rugi. Rasio keuangan merupakan angka yang didapatkan dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya karena memiliki hubungan yang signifikan dan relevan. Adanya rasio keuangan dapat menyuguhkan informasi secara sederhana yang menggambarkan hubungan-hubungan tersebut, sehingga bagi para pengguna laporan keuangan dapat membandingkan secara rasional dan mendapatkan untuk diberikan penilaian.²⁴ Berdasarkan sumber data yang didapatkan rasio terbagi menjadi tiga, yaitu :²⁵

²³ Amalia Tiara Balqish, "Pengaruh CR dan DER Terhadap ROE Pada Perusahaan Perdagangan Eceran di BEI", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 04, No. 02, 2020, h. 658.

²⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 297.

²⁵ S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2014), h. 68.

- a. Rasio-rasio neraca yaitu semua rasio yang datanya didapatkan dari sebuah neraca, seperti *current ratio* dan lainnya.
- b. Rasio-rasio laporan laba rugi yaitu rasio yang datanya didapatkan dari komponen laporan laba-rugi, seperti *gross profit margin* dan sebagainya.
- c. Rasio-rasio antar laporan yaitu rasio yang datanya diperoleh dari neraca atau lainnya dan laporan laba-rugi, seperti tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*), dan lainnya.

Ada dua macam perbandingan yang dapat digunakan dalam menganalisis rasio keuangan, yaitu :²⁶

- a. Membandingkan rasio saat ini (*present ratio*) dengan rasio-rasio sebelumnya (*ratio historis*). Dengan kata lain, membandingkan rasio dengan perkiraan untuk masa yang akan datang dari suatu perusahaan yang sama.
- b. Membandingkan rasio dari suatu perusahaan dengan rasio dari perusahaan lainnya yang sejenis dengan waktu yang sama.

2.3 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Rasio likuiditas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.²⁷ Jika suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu berarti perusahaan

²⁶ Ibid, 68.

²⁷ Arie Sugiono, dkk, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*, (Jakarta: Grasindo, 2016), h. 57.

tersebut berada dalam keadaan *likuid* dikarenakan perusahaan tersebut memiliki alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan hutang lancar atau hutang jangka pendeknya.²⁸ Namun, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, perusahaan tersebut dikatakan tidak likuid. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang dapat segera diubah atau dikonversi menjadi kas.²⁹

Tujuan dari pengukuran rasio likuiditas untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Adapun berikut rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas, yaitu :

2.3.1 Current Ratio

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan atau seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.³⁰

Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek menggunakan aktiva lancar. Semakin rendah nilai *Current Ratio* menunjukkan semakin tinggi rasio likuiditas, sedangkan apabila nilai rasionya

²⁸ Ibid, h. 58.

²⁹ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta : Grasindo, 2015), h. 139.

³⁰ Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h.

lebih tinggi menunjukkan adanya kelebihan *idle assets* sehingga perlu direncankannya strategi investasi.³¹

Current Ratio melakukan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar sehingga diketahui kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancarnya maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.³²

Hasil pengukuran rasio tersebut, jika angka dari rasio lancar rendah, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar hutang. Tetapi, apabila hasil rasio lancarnya tinggi, maka belum pasti juga bahwa perusahaan dalam kondisi baik, hal itu bisa jadi karena perusahaan tidak menggunakan kas dengan sebaik mungkin.³³

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.3.2 *Quick Ratio*

Rasio cepat (*quick ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan

³¹ Desiana Rachmawati, “Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Sektor Penerbangan Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19”, Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi, Vol. 07, No. 02, 2021, h. 2016.

³² Femmy, dkk, “Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT Bukit Asam Tbk Yang *Go Public* Di BEI)”, Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis, Vol. 11, No. 1, 2022, h. 60.

³³ Ireine Wulan Pangemanan, “Analisis Rasio Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Bank Central Asia Tbk Cabang Manado”, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, Vol. 12, No. 02, 2017, h. 28.

menggunakan aktiva yang lebih *likuid*.³⁴ *Quick ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar dikurangi persediaan perusahaan. Adapun tujuan pengurangan terhadap persediaan perusahaan dikarenakan salah satu unsur dalam aktiva lancar yang menunjukkan likuiditasnya rendah sehingga mampu dalam menutupi hutang lancar.³⁵

Quick ratio bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar selain persediaan. Persediaan merupakan aset lancar yang dianggap tidak likuid dikarenakan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk dicairkan sebagai kas. Apabila *quick ratio* terlalu tinggi maka menunjukkan adanya kelebihan aset yang menganggur (*idle assets*).³⁶

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.4 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar perusahaan. Rasio solvabilitas mengukur sejauh mana pembelanjaan dibayar oleh hutang

³⁴ Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 134

³⁵ Femmy, dkk, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT Bukit Asam Tbk Yang *Go Public* Di BEI)", *Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis*, Vol. 11, No. 1, 2022, h. 60.

³⁶ Desiana Rachmawati, "Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Sektor Penerbangan Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19", *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 07, No. 02, 2021, h. 2016.

dibandingkan dengan modal, serta kemampuan dalam membayar bunga dan beban tetap lainnya.³⁷

Rasio solvabilitas menunjukkan apakah perusahaan dapat bertahan dari sisi jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan mampu membayar semua hutang-hutangnya dengan membandingkan tingkat utang perusahaan yang dapat dilihat dari aset, ekuitas, dan pendapatan yang didapatkan. Dengan kata lain seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio solvabilitas, maka semakin tinggi resiko kerugian yang akan dihadapi kedepan, begitu juga sebaliknya.³⁸ Berikut ini jenis-jenis rasio solvabilitas, yaitu :

2.4.1 Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Penggunaan rasio ini untuk mengetahui jumlah dana yang dimiliki peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, dengan kata lainnya yaitu untuk mengetahui jumlah rupiah modal pribadi yang dijadikan sebagai jaminan utang.³⁹

Ketika perusahaan meningkatkan hutang, maka timbul komitmen dalam menanggung arus kas keluar tetap selama beberapa periode ke depannya meskipun arus kas masuk pada periode ke depan tidak terjamin kepastiannya akankah meningkat atau menurun. Oleh karena itu, resiko yang ditanggung akan

³⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 57.

³⁸ Femmy, dkk, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT Bukit Asam Tbk Yang *Go Public* Di BEI)", *Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis*, Vol. 11, No. 1, 2022, h. 60.

³⁹ *Ibid*, 60.

semakin besar. Akan tetapi, di sisi lain hutang yang ditambahkan ke dalam neraca akan memperbesar beban bunga yang akan dikurangkan sebelum perhitungan pajak terhadap laba. Secara umum hal ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, kemudian dapat meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham.⁴⁰

Cara mencari rasio ini yaitu dengan membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Bagi kreditor semakin besar rasio ini maka semakin tidak menguntungkan, hal ini dikarenakan semakin semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang akan terjadi di perusahaan. Namun bagi perusahaan semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik. Jika rasio rendah, maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadinya kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.⁴¹

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

2.4.2 Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio yang digunakan sebagai alat dalam mengukur perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva. *Debt to Asset Ratio* digunakan untuk mengetahui berapa jumlah aktiva dari perusahaan yang

⁴⁰ Jihan Salim, "Pengaruh *Leverage* (DAR, DER, dan TIER) Terhadap ROE Perusahaan Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di BEI", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Perbanas Institute, Vol. 01, No. 01, 2015, h. 22.

⁴¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 57.

dibiayai oleh hutang. Dengan kata lain seberapa besar utang yang berpengaruh terhadap aktiva.⁴²

Debt to Asset Ratio digunakan untuk mengukur nilai besaran utang yang harus ditanggung dalam rangka pemenuhan aset perusahaan. rasio ini didapatkan dengan cara membagi total utang dengan total aktiva. Nilai *Debt to Asset Ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menghadapi risiko solvabilitas yang tinggi juga karena kemampuan aset untuk menjamin utang tergolong rendah.⁴³

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.5 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Rasio aktivitas melakukan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada semua aktiva yang dimiliki sehingga fungsi akuntansi keuangan bisa berjalan dengan baik. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.⁴⁴

⁴² Femmy, dkk, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT Bukit Asam Tbk Yang *Go Public* Di BEI)", Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis, Vol. 11, No. 1, 2022, h. 60

⁴³ Desiana Rachmawati, "Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Sektor Penerbangan Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19", Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi, Vol. 07, No. 02, 2021, h. 2017.

⁴⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), h.

Rasio aktivitas bertujuan sebagai evaluasi terhadap penjualan dan memaksimalkan laba dengan menggunakan aset dan liabilitasnya. Adanya pengumpulan dan manajemen persediaan perusahaan digunakan untuk mengukur jumlah sumber daya yang diinvestasikan melalui rasio aktivitas. Rasio ini juga berfungsi dalam mengukur tingkat efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan.⁴⁵ Adapun berikut tujuan dari perhitungan rasio aktivitas, yaitu :⁴⁶

- a. Mengukur seberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- b. Menghitung hari rata-rata penagihan piutang, hasil yang didapatkan menunjukkan jumlah hari dari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- c. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- d. Sebagai pengukuran berapa penjualan yang dicapai dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*).
- e. Untuk mengukur penggunaan semua kativa perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

⁴⁵Femmy, dkk, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT Bukit Asam Tbk Yang *Go Public* Di BEI)", Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis, Vol. 11, No. 1, 2022, h. 60

⁴⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 173.

Adapaun berikut ini jenis-jenis rasio aktivitas, yaitu :

2.5.1 Total Asset Turn Over

Total Asset Turn Over (TATO) adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan, untuk mengetahui kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. Total perputaran aktiva atau *total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio ini dikur dari volume penjualan, yaitu semakin besar rasio ini maka kondisi operasional perusahaan semakin baik. Dari penjualan *total asset turnover* dapat diartikan apabila perputaran aktiva lebih cepat dapat menghasilkan laba dan pemakaian keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan yang optimal. *Total asset turnover* penting diketahui oleh para kreditur, pemilik perusahaan, manajemen perusahaan dikarenakan dapat melihat efisiensi pemakaian seluruh aktiva dalam perusahaan tersebut.⁴⁷

Total asset turn over digunakan sebagai indikator efisiensi pada perusahaan untuk menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan atau keuntungan dan dihitung secara tahunan. Semakin tinggi nilai rasionya maka semakin baik kinerja perusahaan, hal itu dikarenakan perusahaan akan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, begitu juga sebaliknya.⁴⁸

⁴⁷ Rina, dkk, “Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar di BEI, Jurnal Brand, Vol. 01, No. 02, 2019, h. 7.

⁴⁸ Femmy, dkk, “Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT Bukit Asam Tbk Yang *Go Public* Di BEI)”, Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis, Vol. 11, No. 1, 2022, h. 60

$$Total\ Asset\ Turn\ Over = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

2.5.2 *Inventory Turn Over*

Inventory Turn Over adalah perbandingan kemampuan dana pada inventori yang berputar dalam satu periode tertentu. Rasio perputaran persediaan dilakukan untuk mengetahui likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock* pada suatu perusahaan. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) dalam satu periode. *Inventory turnover* dapat diartikan juga rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Adanya peningkatan atau penurunan dari jumlah perputaran persediaan ditentukan dari pembagian harga pokok penjualan dengan persediaan. Waktu rata-rata penagihan persediaan digunakan untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang. Standar rata-rata penagihan persediaan dapat diketahui jika di atas dari 20 hari.⁴⁹

$$Inventory\ Turn\ Over = \frac{Harga\ Pokok\ Penjualan}{Persediaan}$$

2.6 Hubungan Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

2.6.1 Hubungan Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan likuidasi jangka pendek perusahaan dengan meninjau aktiva lancar yang relatif terhadap utang

⁴⁹ Rina, dkk, "Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar di BEI, Jurnal Brand, Vol. 01, No. 02, 2019, h. 6-7.

lancar.⁵⁰ Bagi para kreditor lebih menekankan pada perusahaan yang mampu membayar kewajiban jangka pendek dibandingkan keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham. Dimana hal itu dapat terlihat dari kondisi likuiditas suatu perusahaan. Rasio likuiditas memberikan manfaat bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor jika likuiditas perusahaan dinilai baik.

Menurut Yousf Bellin Swarli, semakin tinggi tingkat rasio likuiditas maka baik bagi perusahaan. Namun, bagi investor ini berbahaya karena nilai yang terlalu tinggi maka dianggap bahwa perusahaan tersebut tidak memaksimalkan penggunaan aktivitya. Jika rasio likuiditas yang terlalu rendah menunjukkan bahwa terjadi masalah dalam likuiditas perusahaan. Sehingga dapat dikatakan rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.⁵¹

2.6.2 Hubungan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Rasio solvabilitas yaitu rasio untuk pengukuran aktiva yang dibiayai dengan hutang. Hutang yang dimaksud disini bukan berasal dari investor atau pemegang saham, tetapi berasal dari kreditor. Pada saat perusahaan melakukan pembiayaan dengan menggunakan dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan maka akan terjadi solvabilitas. Apabila rasio solvabilitas suatu perusahaan rendah, maka resiko kerugian yang ditanggung lebih kecil jika kondisi ekonomi sedang menurun, tetapi jika kondisi ekonomi meningkat maka hasil

⁵⁰ Desiana Rachmawati, "Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Sektor Penerbangan Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19", *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 07, No. 02, 2021, h. 2016.

⁵¹ Yousf Bellin Swarli, "Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas Industri Dasar dan Kimia Subsektor Semen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020", *Jurnal Manajemen Risiko dan Keuangan Syariah*, Vol. 01, No. 01, 2022, h. 41

pengembaliannya pun lebih rendah. Begitu juga sebaliknya, jika nilai rasio solvabilitas tinggi maka resiko kerugian juga besar, tetapi perusahaan akan memiliki kesempatan dalam mendapatkan laba yang tinggi, hal ini akan berdampak pada profitabilitas perusahaan yang semakin membaik. Dalam penjelasan ini menyatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.⁵²

2.6.3 Hubungan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang bertujuan dalam memprediksi laba perusahaan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio aktivitas maka laba yang didapatkan juga akan semakin meningkat. Hal itu dikarenakan perusahaan telah memanfaatkan sumber daya untuk meningkatkan penjualan yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Seiring dengan peningkatan kinerja keuangan, maka laba bersih perusahaan juga akan meningkat, sehingga rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.⁵³

2.7 Laporan Keuangan

Keuangan merupakan suatu catatan tertulis mengenai aktivitas dan kondisi keuangan suatu dan terdiri dari empat komponen utama. Laporan keuangan adalah suatu informasi tentang aktivitas keuangan pada perusahaan

⁵² Ida Yusnita, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas PT Media Nusantara Citra Tbk Periode 2011-2020", *Jurnal Al Fiddhoh*, Vol. 03, No. 02, 2022, h. 132

⁵³ Firdaus dan Eni, "Pengaruh Aktivitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI 2014-2018", *Jurnal Manajemen*, Vol. 09, No. 09, 2020, h. 3409

tujuannya untuk melihat dan menilai kondisi suatu perusahaan serta menilai kinerja perusahaan dalam periode tertentu.⁵⁴

Laporan keuangan merupakan informasi tentang data keuangan perusahaan untuk menunjukkan kinerja suatu perusahaan. pelaporan keuangan dilakukan untuk menyampaikan informasi pengukuran sumber daya dan kinerja perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan, bahwa laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitas yang membuat informasi laporan keuangan tersebut bermanfaat bagi para penggunanya. Dimana empat karakteristik tersebut, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan.⁵⁵

Pada dasarnya laporan keuangan didapatkan dari hasil prose akuntansi yang digunakan sebagai alat dalam berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas dari suatu perusahaan dengan pihan lain yang berkepentingan. Laporan keuangan ini disusun kemudian dilakukan penafsiran untuk kepentingan manajemen dan bagi para pemakai laporan keuangan seperti investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, kreditur, pemerintah maupun masyarakat.

Adapun jenis-jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut :⁵⁶

⁵⁴ Femmy, dkk, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT Bukit Asam Tbk Yang *Go Public* Di BEI)", Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis, Vol. 11, No. 1, 2022, h. 59.

⁵⁵ Dica Desti Anggraini, *Skripsi Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Pengambilan Keputusan Investor*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), h. 11.

⁵⁶ Al Haryono Josup, *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1*, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2012), h. 27.

1. Neraca

Neraca atau laporan posisi keuangan merupakan suatu daftar yang menggambarkan asset (harta kekayaan), kewajiban, dan modal (ekuitas) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada saat tertentu. Ada tiga komponen utama dalam neraca, yaitu :⁵⁷

- a. Aktiva (aset) merupakan hasil transaksi dari suatu kejadian masa lalu dan manfaatnya di masa mendatang untuk membentuk arus kas positif. Manfaat ekonomi di masa depan yang terwujud dalam asset merupakan potensi dari asset tersebut untuk memberikan dampak baik langsung maupun tidak langsung terhadap aliran kas dan setara kas pada suatu perusahaan. Aset dibagi menjadi dua, yaitu :
 - 1) Aktiva lancar adalah kas dan asset lainnya yang dapat diubah menjadi kas atau uang tunai, dijual maupun digunakan dalam waktu satu tahun dalam masa siklus operasi, seperti kas atau bank, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang non usaha, persediaan dan pembayaran dimuka.
 - 2) Aktiva tidak lancar yaitu aset yang memiliki umur kegunaan relatif dalam jangka panjang (lebih dari satu tahun). Aset tidak lancar diklasifikasikan menjadi sebagai berikut :
 - a) Aset tetap yaitu kekayaan yang dimiliki perusahaan dan bersifat fisik (tampak) seperti tanah, bangunan, kendaraan, peralatan dan perlengkapan.

⁵⁷ Helmi Herawati, "Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan", Jurnal Akuntansi, Vol. 02, No. 01, 2019, h. 19.

- b) Aset tidak berwujud yaitu kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak tampak, tetapi suatu hak yang memiliki nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk kegiatannya, seperti hak cipta, merek dagang, dan lainnya.
- b. Kewajiban (*liabilitas*) merupakan tuntutan atas asset atau utang dikarenakan kewajiban yang terjadi. Kewajiban diklasifikan menjadi dua, yaitu :
1. Kewajiban jangka pendek seperti utang usaha, utang non usaha, beban yang masih harus dibayar, pendapatan diterima dimuka, utang pajak, iuran pensiun, dan lainnya.
 2. Kewajiban jangka panjang seperti utang kepada pemerintah dan utang bank jangka panjang.
- c. Ekuitas atau modal adalah hak yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang terdapat pada pos modal dan laba ditahan. Ekuitas merupakan hak residual atas asset perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh kewajiban.
2. Laporan laba-rugi
- Laporan laba-rugi merupakan laporan yang mengukur keberhasilan dari kegiatan operasional perusahaan bertujuan untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Berikut komponen dalam penyusunan laporan laba rugi, yaitu :

- a. Bagian pertama berisikan penghasilan yang didapatkan dari usaha pokok perusahaan dan harga pokok dari barang atau jasa yang dijual sehingga diperolehnya laba kotor.
 - b. Bagian kedua berisikan biaya-biaya operasional seperti biaya penjualan dan biaya umum atau administrasi.
 - c. Bagian ketiga berisikan hasil-hasil yang didapatkan dari operasi pokok perusahaan maupun biaya yang terdiri diluar pokok perusahaan.
 - d. Bagian keempat berisikan laba atau rugi yang insidental sehingga akhirnya didapatkan laba bersih sebelum pajak pendapatan.
3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal berisikan informasi tentang perubahan modal pemilik. Laporan perubahan modal menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan. Adapun berikut komponen yang terdapat dalam laporan perubahan modal, yaitu :

- a. Laba atau rugi bersih dari periode yang bersangkutan.
- b. Setiap pos pendapatan dan beban keuntungan atau kerugian serta jumlahnya secara langsung dalam ekuitas.
- c. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana di atur dalam peraturan.
- d. Transaksi modal dengan pemilik.
- e. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setaranya kas suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas serta perubahan bersih pada akas yang dihasilkan dari aktivitas berikut ini, yaitu :

- a. Kas dari aktivitas operasi yaitu meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk mendapatkan laba bersih.
- b. Kas dari aktivitas investasi yaitu meliputi pemberian, penagihan pinjaman, perolehan dan pelepasan investasi baik itu termasuk utang atau ekuitas seperti properti, pabrik, dan peralatan.
- c. Kas dari aktivitas pendanaan yaitu meliputi pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik. Aktivitas ini melibatkan sumber daya dari pemilik dan komposisinya bagi yang bersangkutan dengan melakukan pengembalian atas dana dari investasinya, serta pinjaman uang dari kreditor serta pelunasannya.

5. Catatan atas laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan merupakan sebuah informasi atau catatan tambahan untuk memberikan penjelasan kepada pengguna laporan keuangan atas perhitungan tertentu dalam laporan keuangan. Berikut komponen dalam catatan atas laporan keuangan, yaitu :⁵⁸

⁵⁸ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan NO. 1 Edisi Revisi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015)

- a. Catatan mengenai dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan pada fenomena dan transaksi yang penting.
- b. Informasi yang wajib dalam Standa Akuntansi Keuangan (SAK) tetapi tidak disajikan dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal.
- c. Informasi tambahan yang tidak didapatkan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Analisis kinerja keuangan adalah suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran, interpretasi dan pemberian suatu periode tertentu.⁵⁹ Adapun berikut tujuan dari penyusunan laporan keuangan, yaitu :⁶⁰

- a. Memberikan informasi terkait jenis dan jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan pada periode tertentu.
- b. Menyajikan informasi terkait jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki suatu perusahaan pada periode tertentu.
- c. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang didapatkan perusahaan pada periode tertentu.
- d. Menyajikan informasi terkait jumlah dan jenis biaya atau beban yang dikeluarkan suatu perusahaan pada periode tertentu.

⁵⁹ Femmy, dkk, “Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT Bukit Asam Tbk Yang *Go Public* Di BEI)”, Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis, Vol. 11, No. 1, 2022, h. 59.

⁶⁰ Hery, *Praktis Menyusun Laporan Keuangan Cepat dan Mahir Menyajikan Informasi Keuangan*, (Jakarta: PT Grafindo, 2015), h. 6.

- e. Memberikan informasi terkait perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva dan passiva.
- f. Memberikan informasi terkait kinerja manajemen perusahaan dalam periode tertentu.
- g. Memaparkan informasi terkait catatan-catatan atas laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya

2.8 Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian, antara lain sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No. | Peneliti (Tahun) | Judul Penelitian | Teknik Analisis Data | Hasil Penelitian |
|-----|--------------------|---|-------------------------|--|
| 1. | Ida Yusnita (2022) | Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas PT Media Nusantara Citra Tbk Periode 2011-2020 | Regresi linear berganda | <ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 2. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 3. Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. |

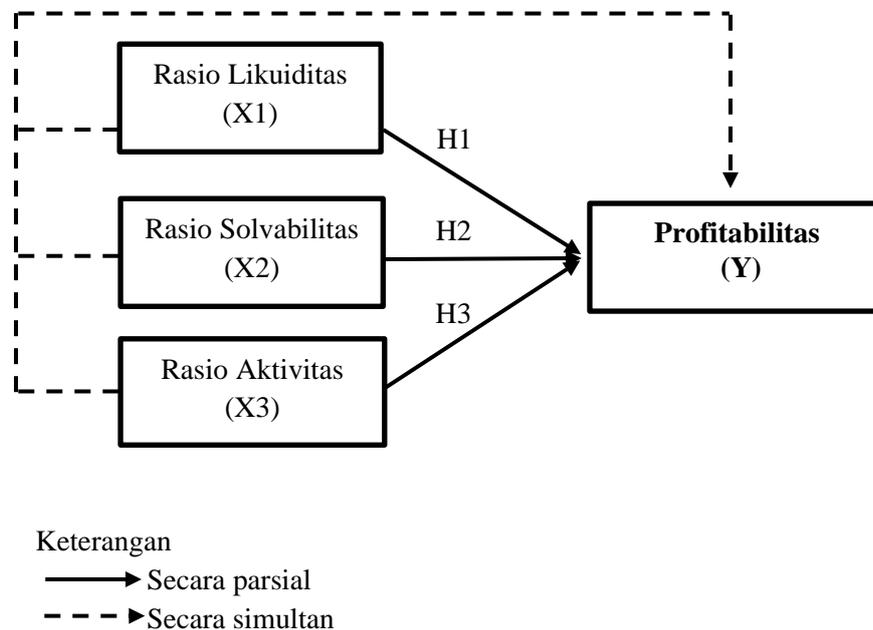
Lanjutan Tabel 2.1

| No. | Peneliti (Tahun) | Judul Penelitian | Teknik Analisis Data | Hasil Penelitian |
|-----|--|---|-------------------------------|--|
| 2. | Dinda Krisna dan Sri Puji Astutik (2021) | Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia | Regresi linear berganda | <ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 2. Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 3. Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. |
| 3. | Maria Evarista dan Fitriingsih Amalo (2021) | Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Provinsi NTT Periode 2010- 2019 | Regresi linear berganda | <ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 2. Rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. |

Lanjutan Tabel 2.1

| No. | Peneliti (Tahun) | Judul Penelitian | Teknik Analisis Data | Hasil Penelitian |
|-----|---|--|-------------------------------|--|
| 4. | Firdaus Fridikus Matondang dan Eni Wuryani (2020) | Pengaruh Aktivitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI 2014-2018 | Regresi linear berganda | <ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. 2. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. 3. Solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. |
| 5. | Alexandre dan Wiksuana (2018) | Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Mira Mar Block Dili Timor Leste | Regresi Linear Berganda | <ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. 2. Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. 3. Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. |

2.9 Kerangka Pemikiran



2.10 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada masalah penelitian, setelah itu dilakukannya penelitian untuk melakukan pengujian kebenarannya.⁶¹ Hipotesis diasumsikan sebagai penjelasan sementara yang belum dapat dibuktikan sehingga dilakukannya penelitian lebih lanjut untuk menguji apakah dugaan tersebut benar atau salah. Berdasarkan identifikasi masalah, kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁶¹ Azuar Juliandi, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 45.

H0₁: Tidak terdapat pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2021.

Ha₁: Terdapat pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2021.

H0₂: Tidak terdapat pengaruh rasio solvabilitas terhadap profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2021.

Ha₂: Terdapat pengaruh rasio solvabilitas terhadap profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2021.

H0₃: Tidak terdapat pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2021.

Ha₃: Terdapat pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2021.

H0₄: Tidak terdapat pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2021.

Ha₄: Terdapat pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis statistik untuk mendapatkan temuannya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memfokuskan pada gejala atau kejadian yang memiliki karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia, hal itu disebut dengan variabel, selanjutnya variabel-variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.⁶² Metode penelitian ini berdasarkan pada data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari objek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antara variable independen dan dependen. Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian *asosiatif kausal*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dan bagaimana suatu variable mempengaruhi variable lainnya.⁶³

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel penelitian antara lain pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2021.

⁶² I Made Laut, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia, 2020), h. 6.

⁶³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), h. 135.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Kalbe Farma Tbk dengan data yang diperoleh dari *website* resmi (www.kalbe.co.id). Sedangkan waktu yang digunakan untuk penelitian ini dimulai dari bulan November 2022 sampai dengan Januari 2023.

3.3 Unit Analisis dan Horizon Waktu

Unit analisis adalah suatu hal yang fokus pada komponen yang diteliti. Pada suatu penelitian unit analisis dapat berupa individu, organisasi, kelompok, wilayah, benda ataupun waktu tertentu disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat pada penelitiannya.⁶⁴ Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan yaitu pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2021 yang di peroleh melalui *website* resmi PT. Kalbe Farma Tbk (www.kalbe.co.id). Horizon waktu pada penelitian ini yaitu menggunakan data *time series* (runtut waktu) dengan jangka waktu 2014-2021 selama 8 tahun.

3.4 Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan sumber data skunder. Data skunder yaitu data yang diperoleh dari pengumpulan data oleh lembaga pengumpul data

⁶⁴ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar : Aksara Timur, 2017), h. 14.

kemudian dipublikasikan kepada para pengguna jasa atau masyarakat.⁶⁵ Berdasarkan sumbernya jenis data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data skunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan, data skunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dalam bentuk dokumen.⁶⁶ Dalam penelitian ini data skundernya diperoleh dari situs *website* resmi PT Kalbe Farma Tbk (www.kalbe.co.id) berupa laporan keuangan triwulan.

3.5 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian saja dari seluruh jumlah populasi, yang diambil dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat dianggap mewakili seluruh anggota populasi.⁶⁷ Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan data skunder, berupa data *Time Series* dengan jangka waktu tahun 2014-2021 selama 8 tahun.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

| No. | Laporan Keuangan Triwulan I, II, III, dan IV PT Kalbe Farma Tbk. |
|-----|--|
| 1. | Tahun 2014 |
| 2. | Tahun 2015 |
| 3. | Tahun 2016 |
| 4. | Tahun 2017 |
| 5. | Tahun 2018 |
| 6. | Tahun 2019 |
| 7. | Tahun 2020 |
| 8. | Tahun 2021 |

⁶⁵ Zulfikar, dkk, *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistika*, (Yogyakarta : Deepublish, 2014), h. 106.

⁶⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 137.

⁶⁷ *Ibid*, h. 141.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang akurat sehingga mendapatkan hasil data yang maksimal dan akurat. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan data yang berkaitan dengan variabel berupa catatan, buku, majalah dan lainnya berkenaan dengan seluruh objek dan menjadi sebuah dokumen. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung yang ditujukan pada subjek penelitian tetapi melalui dokumen.⁶⁸ Pada penelitian ini pengumpulan data melalui *website* resmi PT Kalbe Farma Tbk (www.kalbe.co.id) berupa laporan keuangan triwulan periode 2014-2021.

3.7 Operasional Variabel

3.7.1 Identifikasi Variabel

Pada penelitian ini variabel-variabel yang akan di uji sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau variabel *independen* adalah variabel yang mempengaruhi perubahan pada variabel lainnya (variabel terikat). Pada penelitian ini variabel *independen* terdiri dari rasio likuiditas (X1), rasio solvabilitas (X2), dan rasio aktivitas (X3).
2. Variabel terikat atau variabel *dependen* adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya perubahan dari variabel bebas. Pada penelitian ini variabel *dependen* yaitu profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk (Y).

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 329.

3.7.2 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan suatu cara dalam mengukur konsep terhadap variabel-variabel yang saling mempengaruhi dan di pengaruhi. Dimana suatu variabel dapat menyebabkan masalah pada variabel lain atau variabel yang situasi dan kondisinya bergantung pada variabel lain.

Dalam pengujian variabel-variabel tersebut telah diuraikan kedalam indikator-indikator yang berkenaan. Adapun indikator-indikator varibael-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Operasional Variabel

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala |
|-------------------------|---|-----------------------------------|--------------|
| Rasio Likuiditas (X1) | Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu dari aset lancar yang dimiliki perusahaan. | <i>Current Ratio (CR)</i> | Rasio |
| Rasio Solvabilitas (X2) | Mengukur seberapa efektif manajemen perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya apakah lebih banyak menggunakan hutang atau modal yang dimiliki. | <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> | Rasio |

Lanjutan Tabel 3.2

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala |
|----------------------------|---|-------------------------------------|-------|
| Rasio Aktivitas (X3) | Mengukur seberapa efektif manajemen perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk melaksanakan kegiatan perusahaan. | <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) | Rasio |
| Profitabilitas (Y) | Kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan modal sendiri yang dikeluarkan suatu perusahaan. | <i>Return On Equity</i> (ROE) | Rasio |

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara dalam menganalisa data untuk menguji rumusan masalah penelitian berdasarkan jenis data yang dikumpulkan. Kegiatan dalam analisis data yaitu mengklasifikasikan data berdasarkan variabel, menyajikan data dari setiap variabel, melakukan perhitungan pada setiap variable, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah ditujukan. Teknik analisis data yang digunakan dengan tujuan dapat menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yaitu analisis dalam mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan

melakukan prediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas.⁶⁹ Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel *dependen* dapat diprediksi melalui variabel *independen*, secara parsial maupun simultan. Adapun berikut bentuk umum dari regresi linear berganda, yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk.

a : Bilangan konstanta

X₁ : Rasio likuiditas

X₂ : Rasio solvabilitas

X₃ : Rasio aktivitas

b₁ : Koefisien regresi X₁

b₂ : Koefisien regresi X₂

b₃ : Koefisien regresi X₃

e : Error

⁶⁹ Robert Kurniawan, dkk., *Analisis Regresi (Dasar dan Penerapannya Dengan R)*, (Jakarta : Kencana, 2016), h. 18.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui hasil regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini bebas dari penyimpangan. Adapun berikut jenis pengujian asumsi klasik, yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian dengan tujuan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi akan terlihat baik jika mempunyai nilai residual yang terdistribusi normal.⁷⁰ Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov*, dimana dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka data tersebut terdistribusi dengan normal (Asymp. Sig (2-tailed) $> \alpha 0,05$).

Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka data tersebut tidak terdistribusi dengan normal (Asymp. Sig (2-tailed) $< \alpha 0,05$).⁷¹

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel saling berhubungan secara linear atau apakah dalam suatu model regresi terdapatnya korelasi atau hubungan yang signifikan antar variabel bebas.

⁷⁰ Ansofino, dkk, *Buku Ajar Ekonometrika*, (Yogyakarta : Deepublish, 2016), h. 94.

⁷¹ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 169-170.

Multikolinearitas akan berdampak pada koefisien regresi bernilai kecil dan standar *error* regresi bernilai besar sehingga pengujian variabel bebas secara individu akan menjadi tidak signifikan.⁷²

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika terdapat korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Uji multikolinearitas dilakukan pengujian untuk melihat korelasi antar variabel bebas. Jika terdapat dua variabel bebas dimana kedua variabel tersebut berkorelasi sangat tinggi, maka secara logika persamaan regresinya dapat diwakili oleh salah satu variabel saja. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIP). Jika nilai VIF ≤ 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.⁷³

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan uji untuk melihat apakah adanya ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *glejser* yaitu jika nilai signifikan lebih besar

⁷² Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 98.

⁷³ Ansofino, dkk, *Buku Ajar Ekonometrika*, (Yogyakarta : Deepublish, 2016), h. 94.

dari 0,05 (5%) maka tidak terdapat heterokedastisitas. Begitu juga sebaliknya, jika lebih kecil dari 0,05 maka terdapat heterokedastisitas.⁷⁴

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear memiliki korelasi antara satu periode (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Hal itu dikarenakan residual (kesalahan pengganggu) yang tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Fenomena ini sering ditemukan pada data dengan runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” yang terdapat pada individu atau kelompok yang cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Namun, pada data *crosssection* (silang waktu) *problem* autokorelasi relatif jarang mengalami “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi dikatakan baik jika regresi terbebas dari autokorelasi.⁷⁵ Pada penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji *Run Test* yang digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Jika hasil tes menampilkan bahwa tingkat signifikan di atas 0,05 maka antar residual tidak terdapat hubungan korelasi sehingga dapat dikatakan bahwa residual adalah random atau acak.

⁷⁴ Ibid, h. 94.

⁷⁵ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 173.

3.8.2 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi suatu ukuran yang menyatakan kontribusi dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.⁷⁶ Nilai R^2 terletak antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 mendekati 1, berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji simultan merupakan pengujian untuk seluruh variabel bebas secara keseluruhan dan bersamaan di dalam suatu model, tujuannya untuk melihat apakah variabel *independen* secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*. Adapun berikut kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis, yaitu :⁷⁷

- a. Tolak H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung \leq probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 ($Sig. \leq \alpha_{0,05}$).
- b. Terima H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung $>$ probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 ($Sig. > \alpha_{0,05}$).

⁷⁶ Albert Kurniawan, *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS*, (Jawa Timur : Jakad Media Publishing, 2019), h. 31.

⁷⁷ Ibid, h. 175.

3. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji signifikan parsial (uji T) dilakukan untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Hal ini perlu dilakukan dalam analisis regresi liner berganda dikarenakan setiap variabel *independen* memberikan pengaruh yang berbeda-beda dalam suatu model. Dalam pengambilan keputusan dapat diperoleh dari perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} atau dengan melihat nilai signifikansinya. Adapun berikut kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis, yaitu :⁷⁸

1. Taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$)
 - a. Tolak H_0 jika nilai probabilitas \leq taraf signifikan sebesar 0,05 ($Sig. < \alpha_{0,05}$).
 - b. Terima H_0 jika nilai probabilitas $>$ taraf signifikan sebesar 0,05 ($Sig. > \alpha_{0,05}$).
2. Pengambilan keputusan menggunakan t_{hitung} sebagai berikut :
 - a. Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.
 - b. Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

⁷⁸ Ibid, h. 176.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT Kalbe Farma, Tbk.

PT Kalbe Farma Tbk., telah berdiri sejak tahun 1966 membangungyang berawal dari garasi sederhana dan menjadi perusahaan farmasi terkemuka di Indonesia. Kalbe Farma telah membangun kegiatan penelitian dan pengembangan yang kuat dalam formulasi obat generik dan pengembangan berkelanjutan konsumen. Melalui mitra internasional, kalbe mendukung beberapa kegiatan penelitian yang telah berhasil dalam usaha pengembangan yang bekerja pada obat kanker, sel induk dan penelitian bioteknologi. Saat ini kantor utama PT Kalbe Farma Tbk., berada di Jalan Letnan Jendral Suprpto, Jakarta.⁷⁹

PT Kalbe Farma berkomitmen dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dengan melakukan berbagai kegiatan yang berfokus pada empat pilar utama, yaitu kesehatan, pendidikan, lingkungan dan infrastruktur. Melalui proses pertumbuhan organik dan penggabungan usaha dan akuisisi, Kalbe Farma telah mengalami perkembangan dan bertransformasi sebagai penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui empat kelompok divisi usaha, yaitu divisi obat dan resep (berkontribusi sebesar 23%), divisi produk kesehatan (berkontribusi sebesar 17%), divisi nutrisi (berkontribusi sebesar 30%), dan divisi distribusi logistik (berkontribusi sebesar 30%). Dari keempat divisi usaha tersebut telah mengelola portofolio obat resep dan obat bebas yang komprehensif, produk-produk

⁷⁹ Bernadette Ruth Irawati Setiady, "Sekilas Kalbe Farma, [http:// www.kalbe.co.id](http://www.kalbe.co.id). Diunduh tanggal 12 Oktober 2022.

minuman energi dan nutrisi, serta adanya usaha distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh wilayah Indonesia.⁸⁰

Kalbe Farma telah hadir di pasar internasional seperti negara-negara di ASEAN, Nigeria, dan Afrika Selatan dan menjadi perusahaan unggulan dalam produk kesehatan yang dapat bersaing dengan pasar ekspor. Sejak didirikannya PT Kalbe Farma Tbk., terus melakukan inovasi untuk mendukung pertumbuhan usaha. Dimana perseroan ini telah membangun kekuatan riset dan pengembangan dalam bidang formulasi obat generic dan mendukung peluncuran produk konsumen dan nutrisi yang inovatif. Kalbe melalui aliansi strategis menjalin hubungan dengan mantra-mitra internasional, tujuannya untuk merintis beberapa inisiatif riset dan pengembangan yang banyak terlibat dalam kegiatan riset mutakhir dalam bidang sistem penghantaran obat, obat kanker, sel punca dan bioteknologi.⁸¹

Saat ini PT Kalbe Farma telah didukung oleh 17.000 karyawan sehingga tumbuh menjadi penyedia layanan kesehatan terbesar di Indonesia dengan beberapa keunggulan di bidang pemasaran, branding, distribusi, keuangan serta riset dan pengembangan. Berikut jenis produk dan jasa yang dimiliki oleh PT Kalbe Farma Tbk., yaitu :⁸²

⁸⁰ Bernadette Ruth Irawati Setiady, "Laporan Dewan Komisaris 2021, <http://www.kalbe.co.id>. Diunduh tanggal 12 Oktober 2022.

⁸¹ Bernadette Ruth Irawati Setiady, "Sekilas Kalbe Farma, <http://www.kalbe.co.id>. Diunduh tanggal 12 Oktober 2022.

⁸² Ibid.

a. Obat Resep

Pada divisi obat resep Kalbe Farma memiliki rangkaian produk yang lengkap dari berbagai segmen, mulai dari obat generik tanpa merek, obat generik bermerek hingga obat berlisensi, seperti neurotam, hemapo, brainact, broadced, dan lainnya. Berbagai produk tersebut didistribusikan ke rumah sakit, apotek, dan toko obat di seluruh wilayah Indonesia melalui jaringan distribusi yang terintegrasi. Pada kemasan obat, terdapat logo berupa tanda lingkaran sebagai identitas golongan obat.

Tabel 4.1
Logo Lingkaran Obat

| No. | Logo | Keterangan |
|-----|---|--|
| 1. |  | Obat bebas yaitu obat yang boleh dibeli secara bebas tanpa menggunakan resep dokter. |
| 2. |  | Obat bebas terbatas merupakan obat yang boleh dibeli secara bebas tanpa menggunakan resep dokter, namun mempunyai peringatan khusus saat menggunakannya. |
| 3. |  | Obat keras yaitu obat hanya boleh dibeli dengan menggunakan resep dokter. |
| 4. |  | Obat narkotika merupakan obat hanya boleh dibeli menggunakan resep dokter dan dapat menyebabkan ketergantungan. |

b. Produk Kesehatan

Divisi produk kesehatan meliputi kategori produk obat bebas bersifat kuratif serta berbagai produk konsumsi yang memiliki manfaat kesehatan seperti suplemen dan produk bersifat preventif lainnya, minuman energi serta produk minuman kesehatan. Portofolio kategori produk bebas yang menguasai pasar selama beberapa decade terakhir, yaitu komix, woods, entrostop, procold, fatigon, promag, mixagrip dan extra joss.

c. Nutrisi

Pada divisi nutrisi menawarkan beragam produk yang lengkap dari seluruh lapisan usia konsumen, mulai dari bayi, balita, anak-anak, pra-remaja, desawa, ibu hamil dan menyusui, hingga usia senja, serta produk nutrisi bagi konsumen dengan kebutuhan khusus. Ada beberapa produk nutrisi dari Kalbe Farma, yaitu diabetasol, diva *beauty drink*, dan prenagen.

d. Distribusi dan Logistik

Divisi distribusi dan logistik dikelola oleh anak perusahaan PT enseval Putera Megatrading Tbk., yang bertanggung jawab atas distribusi terhadap berbagai produk. Kalbe Farma telah memperluas portofolio bisnis divisi tersebut dengan perdagangan bahan baku kimia, peralatan kesehatan serta layanan jasa kesehatan secara ritel.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov*, dimana dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka data tersebut terdistribusi dengan normal (Asymp. Sig (2-tailed) $> \alpha 0,05$).

- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka data tersebut tidak terdistribusi dengan normal (Asymp. Sig (2-tailed) $< \alpha 0,05$).⁸³

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|-----------------------------------|-------------------------|
| N | | 32 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .00424015 |
| | Most Extreme Absolute Differences | .087 |
| Test Statistic | Positive | .087 |
| | Negative | -.070 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber:SPSS 23 data diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas pada table 4.1 dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan variabel independen pada jumlah sampel sebesar 32 adalah 0,200. Dengan demikian, data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau $0,200 > 0,05$, sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear

⁸³ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 169-170.

berganda. Jika terdapat korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIP). Jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.⁸⁴

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|-------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| Rasio Likuiditas (X1) | .145 | 6.897 |
| Rasio Solvabilitas (X2) | .148 | 6.761 |
| Rasio Aktivitas (X3) | .935 | 1.070 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber: SPSS 23 data diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada table 4.2, maka dapat didapatkan nilai VIF untuk variabel rasio likuiditas memiliki nilai VIF lebih kecil daripada 10 yaitu sebesar 6,897 dan nilai tolerance sebesar 0,145 yang menandakan lebih besar dari 0,1. Nilai VIF untuk variabel rasio solvabilitas lebih kecil daripada 10 yaitu 6,761 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 yakni sebesar 0,148. Nilai VIF untuk variabel rasio aktivitas lebih kecil dari 10, yaitu 1,070 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 yakni sebesar 0,935. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas yang berarti bahwa dapat dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis linear berganda.

⁸⁴ Ansofino, dkk, *Buku Ajar Ekonometrika*, (Yogyakarta : Deepublish, 2016), h. 94.

4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *glejser* yaitu jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (5%) maka tidak terdapat heterokedastisitas. Begitu juga sebaliknya, jika lebih kecil dari 0,05 maka terdapat heterokedastisitas.⁸⁵

Tabel 4.4
Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | .015 | .014 | | 1.009 | .322 |
| Rasio Likuiditas (X1) | -.002 | .002 | -.433 | -.890 | .381 |
| Rasio Solvabilitas (X2) | -.017 | .026 | -.317 | -.657 | .517 |
| Rasio Aktivitas (X3) | .001 | .001 | .103 | .538 | .595 |

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: SPSS 23 data diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel rasio likuiditas adalah 0,381. Nilai signifikansi untuk variabel solvabilitas yaitu 0,517, serta nilai signifikansi untuk variabel aktivitas adalah 0,595. Dari ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

⁸⁵ Ibid, h. 94.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear memiliki korelasi antara satu periode (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi dikarenakan residual (kesalahan pengganggu) yang tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Pada penelitian ini menggunakan uji *Run Test* yang digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Jika hasil tes menampilkan bahwa tingkat signifikan di atas 0,05 maka antar residual tidak terdapat hubungan korelasi.⁸⁶

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

| | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value ^a | -.00030 |
| Cases < Test Value | 16 |
| Cases >= Test Value | 16 |
| Total Cases | 32 |
| Number of Runs | 14 |
| Z | -.898 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .369 |

a. Median

Sumber: SPSS 23 data diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.4, menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,369. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

⁸⁶ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 173.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda yaitu analisis dalam mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan melakukan prediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas.⁸⁷

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -.050 | .024 | | -2.070 | .048 |
| Rasio Likuiditas (X1) | .004 | .004 | .043 | 1.059 | .299 |
| Rasio Solvabilitas (X2) | .133 | .043 | .125 | 3.085 | .005 |
| Rasio Aktivitas (X3) | .146 | .002 | .994 | 61.500 | .000 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber: SPSS 23 data diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$Y = -0,050 + 0,004$ rasio likuiditas + $0,133$ rasio solvabilitas + $0,146$ rasio aktivitas

Keterangan :

1. Dari persamaan koefisien regresi di atas, konstanta adalah sebesar -0,50 menyatakan bahwa variabel rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas

⁸⁷ Robert Kurniawan, dkk., *Analisis Regresi (Dasar dan Penerapannya Dengan R)*, (Jakarta : Kencana, 2016), h. 18.

dalam keadaan konstan (tetap), maka nilai dari profitabilitas adalah sebesar - 0,50.

2. Koefisien regresi untuk X_1 (rasio likuiditas) adalah sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa, setiap kenaikan 1 satuan variabel likuiditas, maka mengakibatkan kenaikan variabel profitabilitas sebesar 0,004 dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan variabel likuiditas, maka akan menurunkan variabel profitabilitas sebesar 0,004, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Nilai koefisien positif 0,004 menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
3. Koefisien regresi untuk X_2 (rasio solvabilitas) adalah sebesar 0,133. Hal ini menyatakan bahwa, setiap kenaikan 1 satuan variabel rasio solvabilitas, maka mengakibatkan kenaikan variabel profitabilitas sebesar 0,133 dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan variabel rasio solvabilitas, maka akan menurunkan variabel profitabilitas sebesar 0,133 dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Nilai koefisien positif 0,133 menunjukkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
4. Koefisien regresi untuk X_3 (rasio aktivitas) adalah sebesar 0,146. Hal ini menyatakan bahwa, setiap kenaikan 1 satuan variabel rasio aktivitas, maka akan menaikkan variabel profitabilitas sebesar 0,146, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan variabel rasio aktivitas, maka akan menurunkan variabel profitabilitas

sebesar 0,146 dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Nilai koefisien positif 0,146 menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 mendekati 1, berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .997 ^a | .993 | .992 | .00446 |

a. Predictors: (Constant), Rasio Aktivitas (X3), Rasio Solvabilitas (X2), Rasio Likuiditas (X1)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber: SPSS 23 data diolah tahun 2022

Pada tabel 4.8 di atas diperoleh nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dari *Adjusted R Square* sebesar 0,992. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu profitabilitas mampu dijelaskan oleh variabel independen, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas sebesar sebesar 99,2%. Sedangkan sisanya 0,8% dijelaskan oleh faktor lain selain variabel dalam penelitian ini.

4.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan bertujuan untuk melihat apakah variabel *independen* secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*. Adapun berikut kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis, yaitu :⁸⁸

1. Taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$)
 - a. Tolak H_0 jika nilai probabilitas $<$ taraf signifikan sebesar 0,05 (*Sig.* $<$ $\alpha_{0,05}$).
 - b. Terima H_0 jika nilai probabilitas $>$ taraf signifikan sebesar 0,05 (*Sig.* $>$ $\alpha_{0,05}$).
2. Pengambilan keputusan menggunakan f_{hitung} sebagai berikut :
 - a. Tolak H_0 jika $f_{hitung} > f_{tabel}$.
 - b. Terima H_0 jika $f_{hitung} < f_{tabel}$.

Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_{04} : Tidak terdapat pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2021.

H_{a4} : Terdapat pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2021.

⁸⁸ Ibid, h. 176.

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|----------|-------------------|
| 1 | Regression | .081 | 3 | .027 | 1356.307 | .000 ^b |
| | Residual | .001 | 28 | .000 | | |
| | Total | .082 | 31 | | | |

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

b. Predictors: (Constant), Rasio Aktivitas (X3), Rasio Solvabilitas (X2), Rasio Likuiditas (X1)

Sumber: SPSS 23 data diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,000. Karena nilai sig < 0,05 (0,000 < 0,05), maka keputusannya adalah H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima, artinya terdapat pengaruh secara simultan antara rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas. Sedangkan nilai F_{hitung} sebesar 1356,307, jika dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df regression atau df (N_1) 3 dan df residual atau df (N_2) 28 maka diperoleh f_{tabel} 2,95. Sehingga berdasarkan hasil tersebut diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} = 1356,307 > 2,95$, maka rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.4.3 Uji Parsial (Uji T)

Uji signifikan parsial (uji T) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau rasio likuiditas (X1), rasio solvabilitas (X2), dan rasio aktivitas (X3) secara parsial atau individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau profitabilitas (Y). Dalam pengambilan keputusan diperoleh dari perbandingan

antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} atau dengan melihat nilai signifikansinya.

Adapun berikut kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis, yaitu :⁸⁹

1. Taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$)
 - a. Tolak H_0 jika nilai probabilitas $<$ taraf signifikan sebesar 0,05 ($Sig. < \alpha_{0,05}$).
 - b. Terima H_0 jika nilai probabilitas $>$ taraf signifikan sebesar 0,05 ($Sig. > \alpha_{0,05}$).
2. Pengambilan keputusan menggunakan t_{hitung} sebagai berikut :
 - a. Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.
 - b. Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

| Model | | T | Sig. |
|-------|-------------------------|--------|------|
| 1 | (Constant) | -2.070 | .048 |
| | Rasio Likuiditas (X1) | 1.059 | .299 |
| | Rasio Solvabilitas (X2) | 3.085 | .005 |
| | Rasio Aktivitas (X3) | 61.500 | .000 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber: SPSS 23 data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- a. Pengujian pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas

⁸⁹ Ibid, h. 176.

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2021.

H_{a1} : Terdapat pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2021.

Dari tabel 4.6 di atas menunjukkan pada variabel rasio likuiditas (X1) diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,299. Nilai Sig > 0,05, (0,299 > 0,05), maka keputusannya adalah H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, artinya rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.

Sedangkan nilai t_{hitung} variabel rasio likuiditas sebesar 1,059. Dimana t_{tabel} dicari pada nilai signifikansi, $t_{tabel} = t(\alpha; (df = n - k))$, $t_{tabel} = t(0,05; 32 - 4)$, $t_{tabel} = t(0,05; 28)$, $t_{tabel} = 2,04841$. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa t_{hitung} (1,059) < t_{tabel} (2,04841), maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Sehingga rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

b. Pengujian pengaruh rasio solvabilitas terhadap profitabilitas

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh rasio solvabilitas terhadap profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2021.

H_{a2} : Terdapat pengaruh rasio solvabilitas terhadap profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2021.

Dari tabel 4.6 di atas menunjukkan pada variabel rasio solvabilitas (X2) diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,005. Nilai Sig < 0,05, (0,005 < 0,05), maka keputusannya adalah H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, artinya rasio solvabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.

Sedangkan nilai t_{hitung} variabel rasio solvabilitas sebesar 3,085. Dimana t_{tabel} dicari pada nilai signifikansi, $t_{tabel} = t(\alpha; (df = n - k))$, $t_{tabel} = t(0,05; 32 - 4)$, $t_{tabel} = t(0,05; 28)$, $t_{tabel} = 2,04841$. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (3,085) > t_{tabel} (2,04841)$, maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Sehingga rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

c. Pengujian pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2021.

H_{a3} : Terdapat pengaruh rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2021.

Dari tabel 4.6 di atas menunjukkan pada variabel rasio aktivitas (X3) diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,000. Nilai Sig $< 0,05$, ($0,000 < 0,05$), maka keputusannya adalah H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, artinya rasio aktivitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.

Sedangkan nilai t_{hitung} variabel rasio aktivitas sebesar 61,500. Dimana t_{tabel} dicari pada nilai signifikansi, $t_{tabel} = t(\alpha; (df = n - k))$, $t_{tabel} = t(0,05; 32 - 4)$, $t_{tabel} = t(0,05; 28)$, $t_{tabel} = 2,04841$. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (61,500) > t_{tabel} (2,04841)$, maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Sehingga rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.5 Interpretasi Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas memiliki koefisien regresi berganda bertanda positif sebesar 0,004 dan nilai signifikansi 0,299 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga perhitungan variabel rasio likuiditas memperoleh hasil bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hal tersebut menunjukkan bahwa likuiditas berbanding lurus dengan profitabilitas, semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai profitabilitas perusahaan. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Para kreditor lebih fokus dalam memperhatikan prospek perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dibandingkan pada keuntungan para pemegang saham biasa. Manfaatnya yaitu perusahaan bisa mendapatkan pinjaman apabila likuiditas dari perusahaan dinilai baik. Sehingga jika likuiditas berjalan dengan lancar maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat dan berdampak positif bagi pihak yang berkepentingan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Yusnita (2022) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas PT Media Nusantara Citra Tbk., Periode 2011-2020” yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.5.2 Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel rasio solvabilitas memiliki koefisien regresi berganda bertanda positif sebesar 0,133 dan nilai signifikansi 0,005 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga perhitungan variabel rasio likuiditas memperoleh hasil bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Artinya, rasio solvabilitas menunjukkan seberapa efektif manajemen perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya apakah lebih banyak menggunakan hutang atau modal yang dimiliki. Hutang yang digunakan untuk membiayai kewajibannya berasal dari kreditor. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah memiliki resiko rugi yang lebih kecil jika kondisi ekonomi sedang menurun, tetapi juga memiliki laba yang rendah jika kondisi ekonomi membaik. Sebaliknya, rasio solvabilitas yang tinggi memiliki resiko rugi yang lebih besar, karena perusahaan harus menanggung beban yang tinggi atas pinjaman tersebut, tetapi juga memiliki kesempatan mendapatkan laba yang tinggi karena dengan pinjaman yang dilakukan dapat meluaskan ekspansi perusahaan jika berhasil. Semakin rendah rasio solvabilitas menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil kewajiban perusahaan dibiayai dengan hutang sehingga profitabilitas akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Dinda Krisna dan Sri Puji Astutik (2021) yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas

Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia” yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.5.3 Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel rasio aktivitas memiliki koefisien regresi berganda bertanda positif sebesar 0,146 dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga perhitungan variabel rasio aktivitas memperoleh hasil bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai *Total Asset Turnover* (TATO) maka akan meningkatkan perolehan laba perusahaan, karena berkaitan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan yang ada untuk menghasilkan penjualan sehingga meningkatkan perolehan laba. Semakin cepat rasio aktivitas maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan telah memanfaatkan sumber daya tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Firdaus Fridikus Matondang dan Eni Wuryani (2020) yang berjudul “Pengaruh Aktivitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI 2014-2018” yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2021.
2. Rasio solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2021.
3. Rasio aktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2021.
4. Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2021.

5.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian perusahaan dengan karakteristik yang lebih beragam seperti ukuran perusahaan dan lainnya sehingga hasil yang diperoleh dapat mewakili untuk diambil kesimpulan dengan membandingkan dari beberapa perusahaan yang berada pada sektor yang sama dan diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan *time series* yang lebih panjang periode waktunya,

sehingga hasil yang diharapkan semakin akurat.

2. Bagi perusahaan

Sebaiknya perusahaan tidak memfokuskan pada memperoleh keuntungan atau laba dari pinjaman, karena ini memiliki resiko besar yang berdampak pada gagal bayar dikarenakan ada beban besar yang harus ditanggung perusahaan. Perusahaan dapat lebih memanfaatkan aset yang dimiliki atau memperoleh dana dari penanaman modal investor, sehingga investor memiliki rasa tertarik terhadap perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Dica. *Skripsi Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Pengambilan Keputusan Investor*. Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2019
- Ansofino, dkk. *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta : Deepublish, 2016
- Balqish, Amalia Tiara, “Pengaruh CR dan DER Terhadap ROE Pada Perusahaan Perdagangan Eceran di BEI, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 04, No. 02, 2020
- Desiana Rachmawati, “Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Sektor Penerbangan Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19”, *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 7, No. 2, 2021
- Dian Lestari Siregar, “Pembinaan Laundry di Perumahan Cipta Asri Kota Batam Dalam Membangun Strategi Penetapan Harga Untuk Meningkatkan Pendapatan Usaha”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, 2019
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta, 2012
- Farida, dkk, “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Di BEI (Studi Kasus Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2017-2019)”, *Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis*, Vol. 10, No. 1, 2021
- Femmy, dkk, “Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT Bukit Asam Tbk Yang *Go Public* Di BEI)”, *Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis*, Vol. 11, No. 1, 2022
- Fendi, Azzalia, dkk, “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ration* (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan Di Sektor Keuangan Yang Terdaftar di BEI”, *Journal of Applied Managerial Accounting*, Vol. 01, No. 02, 2017
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015
- Herawati, Helmi, “Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 02, No. 01, 2019
- Hery. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta : Grasindo, 2015
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo, 2016
- Hery. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan Cepat dan Mahir Menyajikan Informasi Keuangan*. Jakarta : PT Grafindo, 2015

- Ikatan Akuntan Indonesia. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 01 Edisi Revisi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015
- Indriastuti, Anneke, dkk, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”, *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Vol. 03, No. 04, 2020
- Josup, Al Haryono. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2012
- Juliandi, dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Bandung : Ciptapustaka Media Perintis, 2013
- Kasmir. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016
- Krisna, Dinda, dkk, “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Disrupsi Bisnis*, Vol. 04, No. 04, 2021
- Kurniawan, Albert. *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS*. Jawa Timur : Jakad Media Publishing, 2019
- Kurniawan, Robert, dkk. *Analisis Regresi (Dasar dan Penerapannya Dengan R*. Jakarta : Kencana, 2016
- Laut, I Made. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia, 2020
- Lay, Alexandre, dkk, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Mira Mar Block Dili Timor Leste”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 07, No. 02, 2018
- Lelo, Maria Evarista, dkk, “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Provinsi NTT Periode 2010-2019”, *Jurnal Manajemen*, Vol. 05, No. 01, 2021
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar : Aksara Timur, 2017
- Matondang, Firdaus Fridikus, dkk, “Pengaruh Aktivitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI 2014-2018”, *Jurnal Manajemen*, Vol. 09, No. 09, 2020
- Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty, 2014
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Penada Media, 2016
- Pangemanan, Ireine Wulan, “Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Bank Central Asia

- Tbk Cabang Manado”, *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol. 12, No. 02, 2017
- Prasetyo, Bambang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Rina, dkk, “Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar di BEI”, *Jurnal Brand*, Vol. 01, No. 02, 2019
- Ruslim, Herman, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”, *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, Vol. 04, No. 02, 2020
- Salim, Jihan, “Pengaruh *Leverage* (DAR, DER dan TIER) Terhadap ROE Perusahaan Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di BEI”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Perbanas Institute*, Vol. 01, No. 01, 2015
- Sari Puspitarini, “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Size Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”, *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, Vol. 5, No. 01, 2019
- Setiady, Bernadette Ruth Irawati. Laporan Dewan Komisaris 2018, dari <http://www.kalbe.co.id>. Diunduh tanggal 12 Oktober 2022.
- Setiady, Bernadette Ruth Irawati. Laporan Dewan Komisaris 2021, dari <http://www.kalbe.co.id>. Diunduh tanggal 12 Oktober 2022.
- Setiady, Bernadette Ruth Irawati. Sekilas Kalbe Farma, dari <http://www.kalbe.co.id>. Diunduh tanggal 12 Oktober 2022.
- Soewandi, Jusuf. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta : Elex Media Kmpputindo, 2012
- Sugiono, dkk. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta : Grasindo, 2016
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta, 2005
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2015
- Sugiyono. *Penelitian Administratif*. Bandung : Alfa Beta, 2011
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta, 2014
- Swarli, Yousf Bellin “Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas Industri Dasar dan Kimia Subsektor Semen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020”, *Jurnal Manajemen Risiko dan Keuangan Syariah*, Vol. 01, No. 01, 2022, h. 41

Yusnita, Ida, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas PT Media Nusantara Citra Tbk Periode 2011-2020”, Jurnal Al Fiddhoh, Vol. 03, No. 02, 2022, h. 132

Zulfikar, dkk. *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistika*. Yogyakarta : Deepublish, 2014

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Naura Azlifah
2. NIM : 4032019039
3. Tempat / Tanggal Lahir : Desa Lhok Dalam, 04 Januari 2001
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Dusun Keude, Desa Balee Buya, Kec. Peureulak, Kab. Aceh Timur

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan MIN Paya Bujok Langsa Berijazah tahun 2013
2. Tamatan MTsS Tsanawiyah Terpadu Langsa Berijazah tahun 2016
3. Tamatan SMA Negeri Unggul Aceh Timur Berijazah tahun 2019

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Wakil Ketua OSIM MTsS Tsanawiyah Terpadu Langsa Tahun 2016/2017
2. Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Semester Ganjil Tahun 2019/2020
3. Bendahara Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Tahun Semester Genap Tahun 2019/2020

Lampiran 1

Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) PT Kalbe Farma Tbk Periode 2014-2021

| Tahun (Triwulan) | Aktiva Lancar | Hutang Lancar | <i>Current Ratio</i> |
|-----------------------------|----------------------|----------------------|-----------------------------|
| 2014 (Q1) | 7.705.095.230.188 | 2.464.523.247.611 | 3,126403956 |
| 2014 (Q2) | 8.288.961.441.614 | 3.437.839.136.738 | 2,411096364 |
| 2014 (Q3) | 7.874.201.770.559 | 2.610.289.665.329 | 3,016600753 |
| 2014 (Q4) | 8.120.805.370.192 | 2.385.920.172.489 | 3,403636661 |
| 2015 (Q1) | 8.574.399.381.034 | 2.403.854.559.240 | 3,56693767 |
| 2015 (Q2) | 8.108.810.736.325 | 2.437.282.888.763 | 3,326987923 |
| 2015 (Q3) | 8.510.651.561.028 | 2.466.068.663.526 | 3,45110081 |
| 2015 (Q4) | 8.748.491.608.702 | 2.365.880.490.863 | 3,697774102 |
| 2016 (Q1) | 9.316.112.998.227 | 2.510.017.563.237 | 3,711572833 |
| 2016 (Q2) | 8.861.628.742.773 | 2.579.824.771.431 | 3,434973119 |
| 2016 (Q3) | 9.223.921.008.496 | 2.461.491.094.405 | 3,747290018 |
| 2016 (Q4) | 9.572.529.767.897 | 2.317.161.787.100 | 4,131144325 |
| 2017 (Q1) | 10.197.459.507.720 | 2.394.356.947.437 | 4,258955424 |
| 2017 (Q2) | 10.612.022.347.361 | 3.303.123.583.737 | 3,212723375 |
| 2017 (Q3) | 10.092.730.054.900 | 2.491.484.131.994 | 4,050890762 |
| 2017 (Q4) | 10.043.950.500.578 | 2.227.336.011.715 | 4,509400669 |
| 2018 (Q1) | 10.654.557.379.159 | 2.301.275.636.710 | 4,629848424 |
| 2018 (Q2) | 10.910.110.365.936 | 3.382.316.838.392 | 3,225632277 |
| 2018 (Q3) | 10.322.941.876.272 | 2.427.567.832.871 | 4,252380402 |
| 2018 (Q4) | 10.648.288.386.726 | 2.286.167.471.594 | 4,657702692 |
| 2019 (Q1) | 11.326.325.659.911 | 2.652.092.865.505 | 4,270712315 |
| 2019 (Q2) | 10.661.178.989.127 | 2.658.377.795.816 | 4,010407778 |
| 2019 (Q3) | 11.084.871.211.801 | 2.551.863.789.452 | 4,34383342 |
| 2019 (Q4) | 11.222.490.978.401 | 2.577.108.805.851 | 4,35468264 |
| 2020 (Q1) | 12.672.173.477.939 | 3.848.869.597.821 | 3,292440327 |
| 2020 (Q2) | 12.607.408.568.426 | 3.858.586.634.688 | 3,267364391 |
| 2020 (Q3) | 12.887.113.859.820 | 3.362.011.464.588 | 3,833155834 |
| 2020 (Q4) | 13.075.331.880.715 | 3.176.726.211.674 | 4,115976955 |
| 2021 (Q1) | 14.091.243.420.444 | 3.507.575.318.490 | 4,017374437 |
| 2021 (Q2) | 13.624.909.477.870 | 3.124.616.228.566 | 4,360506533 |
| 2021 (Q3) | 14.423.154.322.099 | 3.325.096.534.171 | 4,337664839 |
| 2021 (Q4) | 15.712.209.507.638 | 3.534.656.089.431 | 4,445187625 |

Lampiran 2

**Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) PT Kalbe Farma Tbk Periode 2014-
2021**

| Tahun (Triwulan) | Total Hutang | Modal | DER |
|-----------------------------|---------------------|--------------------|-------------|
| 2014 (Q1) | 2.629.701.283.456 | 8.992.859.117.284 | 0,292421048 |
| 2014 (Q2) | 3.600.724.164.790 | 8.723.035.466.899 | 0,412783392 |
| 2014 (Q3) | 2.795.654.154.205 | 9.222.108.554.749 | 0,303146958 |
| 2014 (Q4) | 2.607.556.689.283 | 9.817.475.676.446 | 0,26560358 |
| 2015 (Q1) | 2.648.911.209.360 | 10.370.940.247.915 | 0,255416688 |
| 2015 (Q2) | 2.711.971.171.336 | 10.011.588.455.728 | 0,270883205 |
| 2015 (Q3) | 2.770.785.539.137 | 10.488.558.871.337 | 0,264172187 |
| 2015 (Q4) | 2.758.131.396.170 | 10.938.285.985.269 | 0,252153893 |
| 2016 (Q1) | 2.914.178.902.158 | 11.520.252.580.574 | 0,252961372 |
| 2016 (Q2) | 2.994.581.917.156 | 11.234.030.744.205 | 0,266563443 |
| 2016 (Q3) | 2.875.016.258.646 | 11.813.485.207.549 | 0,243367322 |
| 2016 (Q4) | 2.762.162.069.572 | 12.463.847.141.085 | 0,221613924 |
| 2017 (Q1) | 2.837.164.154.297 | 13.079.317.421.380 | 0,216919894 |
| 2017 (Q2) | 3.761.971.845.128 | 12.675.528.270.630 | 0,296790143 |
| 2017 (Q3) | 2.960.936.480.793 | 13.263.462.467.068 | 0,223240084 |
| 2017 (Q4) | 2.722.207.633.646 | 13.894.031.782.689 | 0,1959264 |
| 2018 (Q1) | 2.798.766.578.605 | 14.508.031.628.244 | 0,19291153 |
| 2018 (Q2) | 3.921.410.964.974 | 13.971.570.302.678 | 0,280670739 |
| 2018 (Q3) | 2.952.878.830.588 | 14.577.990.080.897 | 0,202557336 |
| 2018 (Q4) | 2.851.611.349.015 | 15.294.594.796.354 | 0,186445695 |
| 2019 (Q1) | 3.320.263.540.428 | 15.857.587.474.826 | 0,209380118 |
| 2019 (Q2) | 3.516.192.523.835 | 15.296.858.053.028 | 0,229863709 |
| 2019 (Q3) | 3.458.042.857.031 | 16.135.900.787.161 | 0,214307395 |
| 2019 (Q4) | 3.559.144.386.553 | 16.705.582.476.031 | 0,2130512 |
| 2020 (Q1) | 4.875.822.010.750 | 17.256.332.288.782 | 0,282552626 |
| 2020 (Q2) | 4.910.431.690.506 | 17.180.670.833.734 | 0,285811406 |
| 2020 (Q3) | 4.547.942.043.296 | 17.902.596.526.416 | 0,254038124 |
| 2020 (Q4) | 4.288.218.173.294 | 18.276.082.144.080 | 0,234635527 |
| 2021 (Q1) | 4.475.955.996.229 | 29.455.419.143.479 | 0,151956962 |
| 2021 (Q2) | 4.090.665.228.445 | 19.316.794.508.355 | 0,21176729 |
| 2021 (Q3) | 4.275.035.066.846 | 19.991.741.323.829 | 0,213840055 |
| 2021 (Q4) | 4.400.757.363.148 | 21.265.877.793.123 | 0,206939841 |

Lampiran 3

**Rasio Aktivitas (*Total Asset Turn Over*) PT Kalbe Farma Tbk Periode 2014-
2021**

| Tahun (Triwulan) | Penjualan | Total Aktiva | TATO |
|-----------------------------|--------------------|---------------------|-------------|
| 2014 (Q1) | 4.066.502.637.352 | 11.622.560.400.740 | 0,349880104 |
| 2014 (Q2) | 8.379.751.907.130 | 12.323.759.631.689 | 0,679967166 |
| 2014 (Q3) | 12.758.469.473.880 | 12.017.762.708.954 | 1,061634331 |
| 2014 (Q4) | 17.368.532.547.558 | 12.425.032.367.729 | 1,397866181 |
| 2015 (Q1) | 4.246.692.794.088 | 13.019.851.457.275 | 0,326170602 |
| 2015 (Q2) | 8.719.777.391.104 | 12.723.559.627.064 | 0,685325306 |
| 2015 (Q3) | 13.127.806.587.343 | 13.259.344.410.474 | 0,990079613 |
| 2015 (Q4) | 17.887.464.223.321 | 13.696.417.381.439 | 1,305995847 |
| 2016 (Q1) | 4.549.742.333.840 | 14.434.431.482.732 | 0,31520066 |
| 2016 (Q2) | 9.555.794.594.755 | 14.228.612.661.361 | 0,671590043 |
| 2016 (Q3) | 14.376.149.975.011 | 14.688.501.466.195 | 0,978734965 |
| 2016 (Q4) | 19.374.230.957.505 | 15.226.009.210.657 | 1,272443139 |
| 2017 (Q1) | 4.898.348.246.435 | 15.916.481.575.677 | 0,307753207 |
| 2017 (Q2) | 10.066.304.619.357 | 16.437.500.115.758 | 0,612398756 |
| 2017 (Q3) | 15.089.897.766.154 | 16.224.398.947.861 | 0,930074378 |
| 2017 (Q4) | 20.182.120.166.616 | 16.616.239.416.335 | 1,214602153 |
| 2018 (Q1) | 5.014.905.879.615 | 17.306.798.206.849 | 0,289765087 |
| 2018 (Q2) | 10.380.529.174.855 | 17.892.981.267.652 | 0,580145311 |
| 2018 (Q3) | 15.678.301.261.629 | 17.530.868.911.485 | 0,894325395 |
| 2018 (Q4) | 21.074.306.186.027 | 18.146.206.145.369 | 1,161361555 |
| 2019 (Q1) | 5.365.509.312.496 | 19.177.851.015.254 | 0,279776358 |
| 2019 (Q2) | 11.178.662.669.108 | 18.813.050.576.863 | 0,594197237 |
| 2019 (Q3) | 16.826.807.706.181 | 19.593.943.644.192 | 0,858775957 |
| 2019 (Q4) | 22.633.476.361.038 | 20.264.726.862.584 | 1,116890275 |
| 2020 (Q1) | 5.795.613.126.647 | 22.132.154.299.532 | 0,26186394 |
| 2020 (Q2) | 11.604.512.137.015 | 22.091.102.524.240 | 0,525302534 |
| 2020 (Q3) | 17.095.837.856.582 | 22.450.538.569.712 | 0,761488986 |
| 2020 (Q4) | 23.112.654.991.224 | 22.564.300.317.374 | 1,024301869 |
| 2021 (Q1) | 6.015.414.546.803 | 23.931.375.139.708 | 0,251361007 |
| 2021 (Q2) | 12.370.426.662.858 | 23.407.459.736.800 | 0,528482236 |
| 2021 (Q3) | 19.098.695.082.934 | 24.266.766.390.675 | 0,787030904 |
| 2021 (Q4) | 26.261.194.512.313 | 25.666.635.156.271 | 1,023164679 |

Lampiran 4

Profitabilitas (*Return On Equity*) PT Kalbe Farma Tbk Periode 2014-2021

| Tahun (Triwulan) | Laba Bersih | Modal | ROE |
|-----------------------------|--------------------|--------------------|------------|
| 2014 (Q1) | 505.914.049.669 | 8.992.859.117.284 | 0,05625731 |
| 2014 (Q2) | 1.019.093.783.870 | 8.723.035.466.899 | 0,11682788 |
| 2014 (Q3) | 1.526.031.339.313 | 9.222.108.554.749 | 0,16547532 |
| 2014 (Q4) | 2.121.090.581.630 | 9.817.475.676.446 | 0,21605254 |
| 2015 (Q1) | 537.404.698.911 | 10.370.940.247.915 | 0,05181832 |
| 2015 (Q2) | 1.084.404.884.728 | 10.011.588.455.728 | 0,10831497 |
| 2015 (Q3) | 1.534.229.905.893 | 10.488.558.871.337 | 0,14627652 |
| 2015 (Q4) | 2.057.694.281.873 | 10.938.285.985.269 | 0,18811853 |
| 2016 (Q1) | 576.338.299.904 | 11.520.252.580.574 | 0,05002827 |
| 2016 (Q2) | 1.172.881.699.253 | 11.234.030.744.205 | 0,10440435 |
| 2016 (Q3) | 1.736.689.306.369 | 11.813.485.207.549 | 0,14700906 |
| 2016 (Q4) | 2.350.884.933.551 | 12.463.847.141.085 | 0,18861632 |
| 2017 (Q1) | 596.346.019.447 | 13.079.317.421.380 | 0,04559458 |
| 2017 (Q2) | 1.237.927.895.121 | 12.675.528.270.630 | 0,09766282 |
| 2017 (Q3) | 1.812.361.866.815 | 13.263.462.467.068 | 0,13664319 |
| 2017 (Q4) | 2.453.251.410.604 | 13.894.031.782.689 | 0,17656872 |
| 2018 (Q1) | 597.835.285.158 | 14.508.031.628.244 | 0,04120719 |
| 2018 (Q2) | 1.233.414.571.852 | 13.971.570.302.678 | 0,08828031 |
| 2018 (Q3) | 1.833.645.938.987 | 14.577.990.080.897 | 0,12578181 |
| 2018 (Q4) | 2.497.261.964.757 | 15.294.594.796.354 | 0,16327742 |
| 2019 (Q1) | 603.614.521.810 | 15.857.587.474.826 | 0,03806471 |
| 2019 (Q2) | 1.278.443.391.558 | 15.296.858.053.028 | 0,08357555 |
| 2019 (Q3) | 1.945.830.734.915 | 16.135.900.787.161 | 0,12059015 |
| 2019 (Q4) | 2.537.601.823.645 | 16.705.582.476.031 | 0,15190143 |
| 2020 (Q1) | 677.028.576.662 | 17.256.332.288.782 | 0,03923363 |
| 2020 (Q2) | 1.408.181.082.738 | 17.180.670.833.734 | 0,0819631 |
| 2020 (Q3) | 2.072.224.136.344 | 17.902.596.526.416 | 0,11574992 |
| 2020 (Q4) | 2.799.622.515.814 | 18.276.082.144.080 | 0,15318505 |
| 2021 (Q1) | 723.912.829.802 | 29.455.419.143.479 | 0,02457656 |
| 2021 (Q2) | 1.511.748.011.126 | 19.316.794.508.355 | 0,07826081 |
| 2021 (Q3) | 2.324.310.806.853 | 19.991.741.323.829 | 0,11626355 |
| 2021 (Q4) | 3.232.007.683.281 | 21.265.877.793.123 | 0,15198092 |

Lampiran 5

Daftar Saham Jakarta Islamik Indeks (JII)

Lampiran Peng-00302/BEL.POP/11-2022 tanggal 29 November 2022

Nama Indeks : JII
 Evaluasi : Mayor
 Periode Efektif Konsituen : Desember 2022 - Mei 2023
 Periode Efektif Jumlah Saham Penghitungan Indeks : Desember 2022 - Februari 2023

| No. | Kode | Nama Saham | Rasio Free Float | Jumlah Saham untuk Indeks (lembar) | | |
|-----------|-------------|--|------------------|------------------------------------|--------------------------|----------------|
| | | | | Saat Ini | Hasil Evaluasi (15% Cap) | Keterangan |
| 1 | ACES | Ace Hardware Indonesia Tbk. | 39,84% | - | 6.832.560.000 | Baru |
| 2 | ADRO | Adaro Energy Indonesia Tbk. | 40,58% | 12.979.903.380 | 12.979.903.380 | Tetap |
| 3 | AKRA | AKR Corporindo Tbk. | 37,09% | - | 7.445.251.729 | Baru |
| 4 | ANTM | Aneka Tambang Tbk. | 34,83% | 8.369.915.354 | 8.369.915.354 | Tetap |
| 5 | BRIS | Bank Syariah Indonesia Tbk. | 7,04% | 2.866.541.876 | 2.866.541.876 | Tetap |
| 6 | BRMS | Bumi Resources Minerals Tbk. | 56,70% | - | 80.391.550.872 | Baru |
| 7 | BRPT | Barito Pacific Tbk. | 27,94% | 26.192.972.721 | 26.192.972.721 | Tetap |
| 8 | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk | 40,12% | 6.578.877.600 | 6.578.877.600 | Tetap |
| 9 | EXCL | XL Axiata Tbk. | 38,12% | 4.087.173.557 | 4.088.246.025 | Berubah |
| 10 | HEAL | Medikaloka Hermina Tbk. | 44,36% | - | 6.634.505.851 | Baru |
| 11 | HRUM | Harum Energy Tbk. | 18,60% | 2.514.366.600 | 2.514.366.600 | Tetap |
| 12 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. | 20,00% | 2.332.381.600 | 2.332.381.600 | Tetap |
| 13 | INCO | Vale Indonesia Tbk. | 20,34% | 2.016.083.126 | 2.021.051.296 | Berubah |
| 14 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk. | 49,57% | 4.352.457.416 | 4.352.457.416 | Tetap |
| 15 | INKP | Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. | 34,27% | 1.871.623.264 | 1.874.905.854 | Berubah |
| 16 | INTP | Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. | 41,97% | 1.566.732.211 | 1.545.012.944 | Berubah |
| 17 | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk. | 34,74% | 392.535.945 | 392.535.945 | Tetap |
| 18 | KLBF | Kalbe Farma Tbk. | 41,07% | 19.453.175.676 | 19.251.612.651 | Berubah |
| 19 | MIKA | Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. | 37,79% | 5.087.371.406 | 5.383.695.476 | Berubah |
| 20 | MTEL | Dayamitra Telekomunikasi Tbk. | 15,35% | - | 12.819.623.731 | Baru |
| 21 | PGAS | Perusahaan Gas Negara Tbk. | 43,04% | 10.433.545.128 | 10.433.545.128 | Tetap |
| 22 | PTBA | Bukit Asam Tbk. | 33,43% | 3.851.356.387 | 3.851.356.387 | Tetap |
| 23 | SCMA | Surya Citra Media Tbk. | 24,32% | 17.989.642.504 | 17.989.642.504 | Tetap |
| 24 | SIDO | Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. | 22,39% | - | 6.717.000.000 | Baru |
| 25 | SMGR | Semen Indonesia (Persero) Tbk. | 48,97% | 2.904.665.344 | 2.904.665.344 | Tetap |
| 26 | TINS | Timah Tbk. | 34,96% | 2.603.734.608 | 2.603.734.608 | Tetap |

| | | | | | | |
|----|------|---------------------------------|--------|----------------|----------------|---------|
| 27 | TLKM | Telkom Indonesia (Persero) Tbk. | 47,85% | 21.417.275.855 | 22.995.019.994 | Berubah |
| 28 | TPIA | Chandra Asri Petrochemical Tbk. | 14,90% | 12.890.220.219 | 12.890.220.219 | Tetap |
| 29 | UNTR | United Tractors Tbk. | 37,80% | 1.496.530.217 | 1.409.991.081 | Berubah |
| 30 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk. | 14,45% | 5.508.860.000 | 5.512.675.000 | Berubah |

Konstituen yang keluar dari penghitungan indeks

| No. | Kode | Nama Saham |
|-----|------|------------------------------|
| 1 | EMTK | Elang Mahkota Teknologi Tbk. |
| 2 | ERAA | Erajaya Swasembada Tbk. |
| 3 | JPFA | Japfa Comfeed Indonesia Tbk. |
| 4 | MDKA | Merdeka Copper Gold Tbk. |
| 5 | MNCN | Media Nusantara Citra Tbk. |
| 6 | WIKA | Wijaya Karya (Persero) Tbk. |

Hasil evaluasi ini mulai berlaku efektif pada tanggal **1 Desember 2022**.

Lampiran 6

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|--------------------------|-------------------------|
| N | | 32 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .00424015 |
| | Most Extreme Differences | |
| | Absolute | .087 |
| | Positive | .087 |
| | Negative | -.070 |
| Test Statistic | | .087 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 7

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|-------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| Rasio Likuiditas (X1) | .145 | 6.897 |
| Rasio Solvabilitas (X2) | .148 | 6.761 |
| Rasio Aktivitas (X3) | .935 | 1.070 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Lampiran 8

Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | .015 | .014 | | 1.009 | .322 |
| Rasio Likuiditas (X1) | -.002 | .002 | -.433 | -.890 | .381 |
| Rasio Solvabilitas (X2) | -.017 | .026 | -.317 | -.657 | .517 |
| Rasio Aktivitas (X3) | .001 | .001 | .103 | .538 | .595 |

a. Dependent Variable: Abs_Res

Lampiran 9

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

| | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value ^a | -.00030 |
| Cases < Test Value | 16 |
| Cases >= Test Value | 16 |
| Total Cases | 32 |
| Number of Runs | 14 |
| Z | -.898 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .369 |

a. Median

Lampiran 10

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -.050 | .024 | | -2.070 | .048 |
| Rasio Likuiditas (X1) | .004 | .004 | .043 | 1.059 | .299 |
| Rasio Solvabilitas (X2) | .133 | .043 | .125 | 3.085 | .005 |
| Rasio Aktivitas (X3) | .146 | .002 | .994 | 61.500 | .000 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Lampiran 11

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .997 ^a | .993 | .992 | .00446 |

a. Predictors: (Constant), Rasio Aktivitas (X3), Rasio Solvabilitas (X2), Rasio Likuiditas (X1)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Lampiran 12

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|----------|-------------------|
| 1 | Regression | .081 | 3 | .027 | 1356.307 | .000 ^b |
| | Residual | .001 | 28 | .000 | | |
| | Total | .082 | 31 | | | |

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

b. Predictors: (Constant), Rasio Aktivitas (X3), Rasio Solvabilitas (X2), Rasio Likuiditas (X1)

Lampiran 13

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

| Model | | T | Sig. |
|-------|-------------------------|--------|------|
| 1 | (Constant) | -2.070 | .048 |
| | Rasio Likuiditas (X1) | 1.059 | .299 |
| | Rasio Solvabilitas (X2) | 3.085 | .005 |
| | Rasio Aktivitas (X3) | 61.500 | .000 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 29 TAHUN 2023

TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA,

- imbang : a. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing skripsi;
- b. bahwa personil yang namanya tersebut dalam Lampiran Surat Keputusan ini dianggap memenuhi syarat dan mampu untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi sebagaimana dimaksud;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa tentang Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.

- ingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 376 Tahun 2009 tentang Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyyah Cot Kala Langsa menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;

erhatikan: Hasil Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 17 November 2022;

MEMUTUSKAN :

pkkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

- : Menetapkan **Khairatun Hisan, S.Pd.I, S.E, M.Sc, NIP 19900924 201801 2 002** sebagai Pembimbing I dan **Zefri Maulana, M.Si, NIP 19861001 201903 1 006** sebagai Pembimbing II untuk penulisan skripsi mahasiswa atas nama **Naura Azlifah NIM 4032019039** dengan judul skripsi "**Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2014-2021**";
- : Masa pembimbingan dilakukan maksimal selama enam bulan, dengan ketentuan :
1. setiap bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
 2. perubahan judul skripsi tidak diperkenankan kecuali atas persetujuan Ketua Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa;
 3. selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada IAIN Langsa;
- : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan akan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini;

Ditetapkan di Langsa

Pada tanggal 12 Januari 2023 M

Numadil Tsani 1444 H



urusan/Prodi Manajemen Keuangan Syariah FEBI IAIN Langsa;

mbing I dan II;

swa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B/780/In.24/LAB/PP.00.9.01/2023

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : Naura Azlifah
NIM : 4032019039
PROGRAM STUDI : Manajemen Keuangan Syariah
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PT KALBE FARMA Tbk. PERIODE 2014-2021

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 11 Januari 2023 *AP*
Kepala Laboratorium FEBI

Mastura, M.E.I.
NIDN: 2013078701